

**PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI  
ANAK DALAM KELUARGA DI RT 03/RW 02 KELURAHAN  
JATIMULYO KECAMATAN LOWOKWARU MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan oleh :**

**Kurrati A'yuni**

**NIM 09110128**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2013**

**PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI  
ANAK DALAM KELUARGA DI RT 03/RW 02 KELURAHAN  
JATIMULYO KECAMATAN LOWOKWARU MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Malang*

*Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata  
Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)*

**Diajukan oleh:**

**Kurrati A'yuni**

**NIM 09110128**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2013**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI  
ANAK DALAM KELUARGA DI RT 03/RW 02 KELURAHAN  
JATIMULYO KECAMATAN LOWOKWARU MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

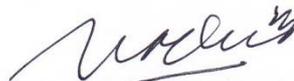
**Kurrati A'yuni**

**09110128**

**Telah Disetujui Pada Tanggal 31 Juli 2013**

**Oleh,**

**Dosen Pembimbing:**

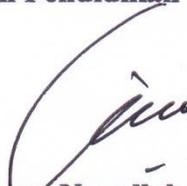


**Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I**

**NIP. 196512051994031003**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**Dr. Makno Nurullah, M.Ag**

**NIP. 197208222002121001**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DALAM KELUARGA DI RT 03/RW 02 KELURAHAN JATIMULYO KECAMATAN LOWOKWARU MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Kurrati A'yuni (09110128)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji dan telah dinyatakan

**LULUS**

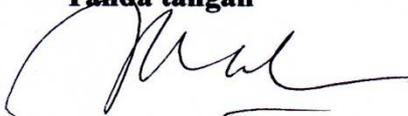
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I) Pada tanggal 20 September 2013

**Panitia Ujian**

**Tanda tangan**

Ketua Sidang

**Dr. H. Abdul Malik Karim A. M. Pd.I**  
**NIP. 197606162005011005**

:   
\_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang

**Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I**  
**NIP. 196512051994031003**

:   
\_\_\_\_\_

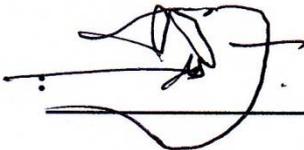
Pembimbing

**Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I**  
**NIP. 196512051994031003**

:   
\_\_\_\_\_

Penguji Utama

**Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag**  
**NIP. 195211101983031004**

:   
\_\_\_\_\_

**Mengesahkan,**

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
**NIP. 196504031998031002**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa puja puji syukur yang tiada terhingga Kepada Allah SWT dan junjungan-Nya Nabi Muhammad SAW Segenap kemurnian cinta kasih serta

ketulusan hati, Ku persembahkan skripsi ini untuk:

**Abaku tercinta Abdul Aziz** dan **Ibuku tercinta Mas'ula** yang Engkau relakan kucuran keringatmu terus menetes demi anakmu ini, segala macam usaha tetap engkau berikan demi kelancaran pendidikan anakmu. Tapi percayalah, aku akan terus berdo'a dan berusaha untuk dapat berikan yang terbaik untuk kalian berdua. Untuk **Kakakku Miftahur Rozikin** yang selalu memberi dukungan selama ini baik itu berupa dukungan moril maupun materil, semoga Allah membalasnya dengan sebuah kebaikan dan keindahan.

**keluarga besarku** yang selalu memberiku semangat dan do'a.

**Guru dan dosenku** yang mulia yang telah memberikan ilmunya kepadaku, karena engkaulah diri ini menjadi terbimbing dan terdidik

Teman-teman seperjuangan di Kost Sumber Sari **Faid, Uus, Zizah** Terima kasih atas canda tawamu Yang memberikan warna warni berbeda.

Dalam perjalananku Sahabat-sahabat terbaikku ( **Faza 28, Kd 04,24,Pkpba**

**D4,Arek”Bravo,Furiy, Nisa’,Nurul,**

**Nuril,Ika,Lilik,Uswah,Ayun,Zaza,Eni,Titin,Ira,)**

**Sahabat-sahabat PKLI '09 Tulungagung dan PAI '09 Uin Malang** Yang selalu membawa anganku Untuk kembali mengulang cerita Lamaku bersama lagi.

“Akhirnya hanya kata *Jazakumullahu Khoiran Ahsanaljaza'* yang mampu aku ucapkan untukmu semua”

## MOTTO

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا ﴿٩﴾

*Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (Q.S An- Nisaa': 9)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1 s/d 15 ( Toko Kitab Mubarakatan Thoyyibah) hlm : 78

**Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Kurrati A'yuni

Malang, 31 Juli 2013

Lamp. : 4 (Empat) Ekslembar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Kurrati A'yuni

NIM : 09110128

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam  
Bagi Anak Dalam Keluarga Di Rt 03/Rw 02 Kelurahan  
Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang

maka selalu pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I  
NIP. 196512051994031003

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam karya (skripsi) ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 31 Juli 2013  
Hormat Peneliti



Kurrati A'yuni

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb*

Segala puja dan puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis. Berkat taufiq, hidayah serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Di Rt 03/Rw 02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang”.

Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah pada refulusioner islam baginda Nabi Muhammad SAW Dan Keluarganya. sebagai lentera kehidupan umat yang telah memberikan suri tauladan kepada manusia dengan akhlaq dan budi pekerti.

Ucapan terima kasih yang sangat besar penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah sudi membantu penulisan skripsi ini sampai tuntas. Kritik dan saran, tidak bosan-bosannya penulis harapkan dari semua pihak agar selalu mendapatkan karya yang berkualitas.

Untaian terima kasih penulis haturkan sekali lagi dengan sedalam-dalamnya sebagai ucapan syukur, antara lain:

1. Kedua Orang Tua, yang telah melahirkan, mendidik penulis serta memberikan dorongan lahir dan batin dalam menuntut ilmu sampai dilembaga tercinta ini.
2. Rektor UIN Malang, Prof. DR. H. Mudjia Rahardjo, M.Si yang telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga penulis dapat

melaksanakan studi dengan baik sampai menempuh program S-1 sesuai yang diharapkan.

3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd (Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang)
4. Dr. Marno Nurullah, M.Ag (Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN MALIKI Malang).
5. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag (selaku dosen wali), terimakasih atas bimbingan, do'a dan motivasinya.
6. Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I (Selaku pembimbing proposal skripsi dan skripsi) yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI MALANG.
8. KH. Isroqunnajah, M. Ag (Mudir Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN MALIKI Malang) dan seluruh Dewan Pengasuh, terima kasih atas bimbingan dan do'anya.
9. (Pak RT dan Masyarakat RT 03/RW 02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang) yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada penulis dan telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.

10. Sahabat-sahabat PAI angkatan 2009, semoga kita dapat menjadi pelita bagi bangsa ini dan sahabat-sahabat kosku (Izzah, Faid, Uus), terimakasih atas kebersamaan yang sarat hikmah.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Malang, 31 Juli 2013

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

### C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

إي = î

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I : Penduduk Menurut Golongan Usia

Tabel II : Pekerjaan Penduduk

Tabel III : Sarana Pendidikan

Tabel IV : Kegiatan Keagamaan

Tabel V : Sarana Ibadah

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Surat Keterangan Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Surat Keterangan Penelitian dari Fakultas
- Lampiran III : Surat Keterangan dari Desa
- Lampiran IV : Pedoman Interview
- Lampiran V : Biodata Mahasiswa

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN DINAS NOTA.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DARTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xix</b>
<b>ABSTRAC.....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan penelitian .....	6
D. Kegunaan penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Pembahasan.....	7
F. Sistematika pembahasan .....	7

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Tinjauan tentang peran orang tua.....	9
1. Peran orang tua terhadap anak.....	9
2. Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak.....	15
3. Faktor penyebab tidak terlaksananya pendidikan agama islam terhadap anak.....	21
B. Tinjauan umum tentang pendidikan agama islam.....	27
1. Pengertian pendidikan anak.....	26
2. Pengertian pendidikan agama islam.....	28
3. Fungsi dan peranan pendidikan agama islam bagi anak dalam keluarga.....	31
4. Dasar pendidikan anak dalam keluarga.....	33
5. Ruang lingkup pendidikan agama islam.....	36
6. Tujuan pendidikan agama islam.....	37
7. Faktor pendidikan agama islam.....	39
C. Tinjauan umum tentang keluarga.....	55
1. Pengertian keluarga.....	55
2. Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama.....	57
3. Fungsi keluarga.....	59
4. Tujuan pendidikan keluarga.....	63
D. Peranan orang tua terhadap pendidikan agama islam bagi anak dalam keluarga.....	65

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	68
B. Lokasi penelitian.....	72
C. Data dan sumber data.....	72
D. Populasi dan sampel.....	73
E. Teknik pengumpulan data.....	74
F. Analisis data.....	76
G. Pengecekan keabsahan data.....	78

### **BAB IV HASIL PENELITIAN.**

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	81
1. Kondisi geografis dan demografis.....	81
2. Keadaan ekonomi dan kehidupan sosial secara umum.....	83
3. Sarana pendidikan.....	85
4. Kondisi sosial keagamaan.....	86
B. penyajian dan Analisi data.....	87
1. Peran orang tua terhadap pendidikan agama islam bagi anak dalam keluarga.....	88
2. Mengapa pendidikan agama Islam tidak terlaksana dengan baik bagi anak dalam keluarga.....	98

### **BAB V PEMBAHASAN**

A. Peran orang tua terhadap pendidikan agama islam bagi anak dalam keluarga.....	105
--	-----

B. Mengapa pendidikan agama Islam tidak terlaksana dengan baik bagi anak dalam keluarga.....	109
--	-----

#### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	113
B. Saran-saran.....	114

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

**Kurrati A'yuni, 2013, *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Di Rt 03/Rw 02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.***

**Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I**

---

---

**Kata kunci : Keluarga, Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam**

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Di lingkungan ini ia pertama-tama mendapatkan pengaruh sadar. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati. Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjak manusia itu ada, dimana ayah dan ibu dalam keluarga sebagai pendidiknya dan anak sebagai terdidiknya.

Akan tetapi apabila usaha pendidikan dalam keluarga itu gagal, akan terbentuk seorang anak yang cenderung untuk menjadi anak yang malas untuk belajar, sehingga prestasi anak tersebut tidak akan pernah sesuai dengan harapan.

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan keluarga atau orang tua sangat penting dalam membimbing anaknya melalui pendidikan agama. Terutama bimbingan yang lebih intensif pada anak usia berkembang yang sedang belajar di SD/MI. Oleh sebab itu bimbingan, pengawasan dan keteladanan orang tua sangatlah berarti bagi perkembangan anak untuk memperoleh perkembangan yang optimal mencapai tujuan pendidikan yang diharapkannya.

“Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1. Peran orang tua terhadap pendidikan agama islam di RT 03/ RW 02 kelurahan jatimulyo Kecamatan Lowakwaru Malang. 2. Mengapa Pendidikan Agama Islam tidak terlaksana dengan baik di RT 03/ RW 02 kelurahan jatimulyo Kecamatan Lowakwaru Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam di RT 03/ RW 02 kelurahan jatimulyo Kecamatan Lowakwaru Malang, Pendidikan Agama Islam tidak terlaksana dengan baik di RT 03/ RW 02 kelurahan jatimulyo Kecamatan Lowakwaru Malang.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan data. penulis menggunakan metode observasi, interview, serta metode dokumenter. Kemudian hasilnya dengan menggunakan analisis diskriptif, yaitu menafsirkan dan menguraikan data yang sudah penulis peroleh dari interview.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua terhadap pendidikan agama islam dalam keluarga di RT 03/ RW 02 kelurahan jatimulyo Kecamatan Lowakwaru Malang dengan pembinaan Etika untuk pergaulan sehari-hari seperti : etika makan dan minum, etika gemar mengucapkan salam, etika

meminta izin masuk rumah, etika bicara dan sebagainya serta mengembangkan Pendidikan agama Islam pada anak seperti : memberi tauladan, memberi pembiasaan, memberi nasehat, memberi perhatian, memberi pengawasan. Faktor yang mempengaruhi tidak terlaksananya pendidikan agama islam dengan baik adalah Kurangnya Perhatian Orang tua Terhadap Anak, Belum adanya kebiasaan belajar agama islam untuk anak dan Tidak bisa memilih teman sebaya.

## ABSTRACT

**Kurrati A'yuni, 2013, The Role of Parents To Islamic Education For Children In the Family at Rt 03/Rw 02 Jatimulyo Lowokwaru Malang. Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Advisor: Dr. H. Moh. Padil , M. Pd.I**

---

**Keywords : The Role of Parents To Islamic Education, Family**

The family is the basic environment for children. In this environment they get gain influence. The family is the oldest educational institutions that are informal and natural. A family as an educational institution since human existed, where the father and mother in the family as educators and children as educate. If education in the family business failed, it will form a child who tends to be lazy child to learn, therefore the child performance will never as with expectations.

From the discussion it can be concluded that the role of the family or the parents is very important in guiding their children through religious education . Especially more intensive guidance for developing children who are studying in SD / MI . Therefore, guidance , supervision and exemplary parents mean a lot to the development of children to obtain optimal growth is expected to reach educational goals.

Focus of the study this research are: 1) How do role of parents to Islamic Education at Rt 03/Rw 02 Jatimulyo Lowokwaru Malang? 2) Why is Islamic education is not performing well at Rt 03/Rw 02 Jatimulyo Lowokwaru Malang?. This study aims to determine the role of parents to Islamic education at Rt 03/Rw 02 Jatimulyo Lowokwaru Malang , Islamic education is not performing well at RT 03 / RW 02 Rt 03/Rw 02 Jatimulyo Lowokwaru Malang.

This research is a qualitative descriptive for collect data, the researcher is using the method of observation , interviews , and documentary. Then the result by using descriptive analysis, interpret and decipher the data that has been obtained from the author interview .

Results of this study indicate that the role of parents to Islamic education in the family at Rt 03/Rw 02 Jatimulyo Lowokwaru Malang with guiding ethics to daily life such as eating and drinking ethics, ethics fond of saying greeting, asking for permission to enter the house, speak ethics, etc. and develop Islamic education for children such as: giving role model, giving habituation, give advice, give attention, give supervision. Factors that influence to the implementation of Islamic

education is not well is the lack of attention parents to the children , it was not yet habit of studying the Islamic religious to children and could not pick peers .

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Orang tua merupakan orang pertama yang sangat besar peranannya dalam membina pendidikan anak, karena dari pendidikan itu akan menentukan masa depan anak. Peran dan upaya orang tua tersebut harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna.

Dalam hal ini Al-Husaini Abdul Majid Hasyim, mengemukakan bahwa: Anak di ibaratkan sebagai tanaman kehidupan, buah cita-cita, penyejuk hati manusia, bunga bangsa yang sedang mekar berkembang dan putik kemanusiaan yang merupakan dasar terbitnya pagi yang cerah, hari esok yang gemilang guna merebut masa depan yang cemerlang, memelihara kedudukan umat,serta di pundaknyalah masa depan bangsa.<sup>1</sup>

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Untuk memajukan kehidupan mereka itulah, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu

---

<sup>1</sup> Al-Husaini Abdul Majid Hasyim, *Pendidikan Anak* hal. 68

sendiri. Maju mundurnya suatu bangsa atau negara sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan itu.<sup>2</sup>

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Di lingkungan ini ia pertama-tama mendapatkan pengaruh sadar. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati. Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjak manusia itu ada, dimana ayah dan ibu dalam keluarga sebagai pendidiknya dan anak sebagai terdidiknya. Keluarga juga merupakan lembaga pendidikan yang tidak mempunyai program resmi seperti yang di miliki oleh lembaga pendidikan formal.

Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak berikutnya agar dapat berkembang secara baik. Anak yang karena satu atau lain hal tidak mendapatkan pendidikan secara wajar akan mengalami kesulitan dalam perkembangan berikutnya. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Sikun Pribadi:

“Lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama dalam pendidikan. Jika karena sesuatu anak terpaksa tidak tinggal dilingkungan keluarga yang hidup bahagia, anak tersebut masa depannya akan mengalami kesulitan- kesulitan baik disekolah, masyarakat ramai, dalam lingkungan jabatan, maupun kelak sebagai suami istri dalam lingkungan kehidupan keluarga.”

---

<sup>2</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, Hal 2-3.

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga ini anak pertama kali berkenalan dengan nilai-nilai dan norma. Bimbingan dan bantuan pada anak dalam lingkungan keluarga yang dilakukan orang tua berlangsung sejak anak itu lahir ke dunia sampai anak itu dewasa dalam arti berumah tangga dan berkeluarga. pada saat itu barulah secara fisik tanggung jawab orang tua lepas, tetapi secara batin ikatan darah, ikatan moral tetap terjalin tidak bisa di pisah dan di bendung oleh apapun. Kaidah yang demikian ini diakui dan dipahami oleh semua manusia beragama dan sistem nilai yang demikian ini telah lama dikenal oleh manusia.

Untuk itulah maka sebaiknya pihak orang tua memahami, mengetahui sekalipun hanya sedikit mengenai apa dan bagaimana pendidikan dalam rumah tangga, sehingga dengan pengetahuan diharapkan dapat menjadi penuntun, rambu-rambu bagi orang tua dalam melaksanakan tugas kewajiban membimbing anak.<sup>3</sup>

Pendidikan dalam rumah tangga tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Salah satu pendapat tentang tujuan tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Tafsir sebagai berikut:

Tujuan pendidikan dalam rumah tangga ialah agar anak berkembang secara maksimal. Itu meliputi seluruh aspek perkembangan anaknya, yaitu jasmani, akal, rohani. Disamping itu juga membantu

---

<sup>3</sup> Tim Dosen IAIN S.A Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, Karya Abditama, Surabaya, 1996, Hal. 182.

sekolah atau lembaga kursus dalam mengembangkan pribadi anak didiknya.<sup>4</sup>

Pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama yang sangat penting bagi perkembangan anak selanjutnya. Baik dan buruknya kepribadian anak tergantung pada pendidikan serta lingkungan yang mempengaruhinya. Peranan orang tua sebagai guru dan pendidikan anak sangat menentukan kepribadian anak tersebut, sehingga orang tua dituntut untuk mampu menjalankan kewajibannya yaitu melaksanakan pendidikan anak dalam keluarga.

Pendidik di rumah yang merupakan pendidik dasar apabila tidak kuat atau tidak benar, maka akan memunculkan anggota masyarakat yang pertumbuhan dan pendidikannya tidak tepat. Dari sini jelas kiranya bahwa pendidik di rumah dibawah asuhan ibu, mempunyai hubungan yang erat dalam masa depan negara dan bangsa.

Pada masyarakat RT/RW 03/02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang, agaknya perlu sekali di ketahui sejauh mana peranan mereka terhadap pentingnya pendidikan Anak sehingga disini orang tua berkewajiban dengan memberikan pemahaman dengan kata-kata, berbuat dan bertindak bagi pelaksanaan pendidikan anak-anaknya dalam Rumah Tangga. Supaya anak-anak tersebut dapat berhasil dan mampu menghindari dan mencegah kemungkaran serta membedakan mana yang baik dan tidak baik.

---

<sup>4</sup> Dr. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosda Karya Off Set, Bandung 1994, Hal. 155.

Berangkat dari deskriptif diatas, maka penulis akan mengkaji lebih lanjut mengenai pentingnya orang tua terhadap pendidikan anak dalam keluarga dengan judul **“PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DALAM KELUARGA DI RT 03/RW 02 KELURAHAN JATIMULYO KECAMATAN LOWOKWARU MALANG ”**

Dari kajian ini, diharapkan nantinya akan dapat menambah khasanah pengetahuan tentang bagaimana fenomena yang terjadi dimasyarakat tersebut yang berhubungan dengan peran orang tua terhadap pendidikan agama islam bagi anak dalam rumah tangga yang sekaligus dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi orang tua di dalam melaksanakan pendidikan dalam keluarga sehingga diharapkan cita-cita yang luhur dan mulia untuk hidup bahagia dunia dan ahirat akan terwujud.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pokok-pokok pikiran yang tertuang dalam latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran orang tua terhadap pendidikan agama islam bagi anak dalam Keluarga RT 03/RW 02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang ?
2. Mengapa pendidikan agama Islam Tidak Terlaksana dengan baik Bagi Anak dalam keluarga RT/03 RW/02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan berpijak dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui peran orang tua terhadap pendidikan agama islam bagi anak dalam keluarga pada RT 03/ RW 02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang
2. Untuk Mengetahui Faktor pendidikan agama Islam Tidak Terlaksana dengan baik Bagi Anak dalam keluarga RT 03/ RW 02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Lembaga Pendidikan (UIN), memberi masukan kepada dosen dan mahasiswa di lembaga tersebut untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Peneliti, sebagai masukan penulis dalam mengembangkan sikap ilmiah menuju pada profesional sebagai calon pendidik di masa depan serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang bagaimana seyogyanya orang tua sebagai pembina anak-anaknya dalam membentuk kedisiplinan belajar.
3. Bagi Orang Tua, sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan Agama

Islam bagi anak, sehingga harapan orang tua untuk memiliki anak-anak yang sukses dalam pendidikan agama islamnya.

#### **E. Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar tidak terjadi kesimpang siuran dalam pembahasan skripsi ini, karena mengingat keterbatasan waktu, dana dan tenaga serta pengalaman, maka penulis membatasi pembahasan mengenai peran orang tua terhadap pendidikan agama islam bagi anak dalam keluarga di RT 03/RW 02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang sebagai berikut :

1. Peran yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga di RT 03/RW 02 kelurahan jatimulyo kecamatan lowokwaru malang.
2. Dan Faktor pendidikan agama Islam tidak terlaksana dengan baik bagi anak dalam keluarga di RT 03/RW 02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penulisan dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, yang mana dalam setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab yaitu:

1. Bagian depan atau awal

Bagian depan atau awal ini meliputi sampul atau cover depan, halaman judul, dan halaman pengesahan

## 2. Bagian isi

**Bab I: Pendahuluan**, dalam bab ini peneliti menyajikan latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab II: Kajian Pustaka**, landasan teori yang berisi tentang pendidikan agama yang didalamnya memuat Pengertian dan Peran Orang Tua, Fungsi Orang Tua, Faktor Pendidikan Agama Islam Tidak Terlaksana dengan baik Bagi Anak.

**Bab III: Metode Penelitian**, yang memaparkan tentang bagaimana penelitian dilakukan. Pembahasan dalam bab ini meliputi: Jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

**Bab IV: Paparan Hasil Penelitian**, Penulis berusaha memaparkan hasil penelitian tentang peran orang tua terhadap pendidikan agama islam bagi anak dalam keluarga di RT 03/RW 02.

**Bab V: Pembahasan Hasil**, Merupakan Pembahasan yaitu peneliti mengaitkan antara temuan temuan penelitian (data) dengan teori bab II.

**Bab VI: Penutup**, Penulis akan mengemukakan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan beberapa saran dari penulis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tentang Peran Orang tua

##### 1. Peran Orang Tua Terhadap Anak

Fungsi keluarga terwujud langsung diberikan Allah sendiri sebagai yang tergambar dalam firman-Nya sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : ”Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. At. Tahriim : 6).<sup>1</sup>

Dari kewajiban yang dipikulkan oleh ayat diatas tersebut atas pundak orang tua dapat dibedakan menjadi dua macam tugas yaitu orang tua berfungsi sebagai pendidik keluarga dan orang tua juga berfungsi sebagai pemelihara dan pelindung. Yaitu:<sup>2</sup>

##### a. Orang Tua Sebagai Pendidik

Dalam bukunya H. Arifin Al-Ghozali berpendapat sebagai berikut : melatih anak-anak adalah suatu hal yang sangat penting sekali, karena anak sebagai amanat bagi orang tuanya. Hati anak suci

---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an dan terjemah* Juz 1 s/d 15 Toko Kitab Mubarakatan Thoyyibah Hlm 560

<sup>2</sup> Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Jakarta. Bulan Bintang. 1975. Hlm 72.

bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari segala ukiran serta gambaran, ia dapat mampu menerima segala yang diukirkan atasnya dan condong kepada segala yang dicondongkan kepadanya. Maka bila ia dibiasakan kea rah kebaikan dan diajar kebaikan jadilah ia baik dan berbahagia dunia akherat, sedang ayah serta para pendidik-pendidik turut mendapat bagian pahala.

#### b. Orang Tua Sebagai Pelindung Atau Pemelihara

Disamping orang tua memiliki kekuasaan pendidikan mempunyai pula tugas atau kekuasaan kekeluargaan yakni orang tua harus memelihara keselamatan kehidupan keluarganya baik moril maupun matreilnya yaitu nafkah. Kekuasaan ini kecuali didasarkan atas beberapa ayat Al-qur'an juga didasarkan hadist sebagai berikut :

أَسْكِنُوهُنَّ مِمَّنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِّنْ وُجَدِكُمْ وَلَا تُضَارُوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِن كُنَّ أُولَاتٍ حَمَلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِن أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ وَأَتَمُّوْا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِن تَعَاَسَرْتُمْ فَسْتَزِضِعْ لَهُنَّ أُخْرَىٰ ﴿٦١﴾

Artinya : “Tempatkanlah mereka itu dimana saja kamu bertempat tinggal menurut kemampuan dan jangan kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (istri-istri yang sudah ditalaq) itu hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkah hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak) mu untukmu maka berikanlah kepada

mereka upahnya, dan musyawarahkanlah diantara kamu (segala sesuatu) dengan baik, dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.” (Q.S. Ath Thalaq : 6).<sup>3</sup>

Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak salah satu tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya adalah mendidik mereka dengan akhlak mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan. Islam melihat bahwa masalah penyucian jiwa merupakan kewajiban dan paling wajib. Sholat adalah kewajiban, akan tetapi penyucian jiwa dan melengkapinya dengan akhlak mulia jauh lebih wajib.<sup>4</sup>

Dari sini keluarga adalah peletak dasar pertama dari proses pendidikan anak manusia. Berkat ikatan darah (hubungan kodrati) antara anak dengan orang tua, yang didasari kasih sayang serta dorongan narulilah untuk melindungi anaknya, orang tua merupakan pendidik paling pertama dan paling utama bagi anak-anaknya. Oleh sebab itu hubungan orang tua dan anak secara kodrati tercakup unsur pendidikan untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakanya. Maka orang tua menjadi agen pertama dan terutama yang mampu dan berhak menolong keturunanya, serta wajib mendidik anak-anaknya. Karena tanggung jawab pendidikan perlu

---

<sup>3</sup> *Al-Qur'an Dan Terjemahnya.*

<sup>4</sup> Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta : Lentera, 2001), hal 240.

disadarkan dan dibina oleh orang tua sebagai penanaman pendidikan Agama terhadap anak antara lain :<sup>5</sup>

#### 1. Memberikan Pendidikan Agama

Pendidikan agama dan spiritual adalah termasuk aspek-aspek pendidikan yang harus mendapat perhatian sepenuhnya oleh pendidik yaitu keluarga. Pendidikan agama dan spiritual ini berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada anak melalui bimbingan Agama. Begitu juga membekali anak dengan pengetahuan Agama dan kebudayaan Islam sesuai dengan tingkat perkembangannya. Selain itu juga diperlukan tambahan bagi anak pendidikan diluar atau pendidikan non formal seperti TPQ atau les privat mengaji. Karena Yang pertama kali harus ditanamkan kepada anak adalah keimanan yang kuat kepada Allah, kemudian iman kepada Malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada Rasul-Rasulnya, serta hari akhir dan kepercayaan bahwa semua perbuatan manusia selalu dibawah pengawasan Allah.

Pendidikan agama dan spiritual adalah termasuk aspek-aspek pendidikan yang harus mendapat perhatian sepenuhnya oleh pendidik yaitu keluarga. Pendidikan agama dan spiritual ini berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada anak melalui bimbingan Agama. Begitu juga membekali anak dengan pengetahuan Agama dan kebudayaan Islam sesuai

---

<sup>5</sup> Asnelly Ilyas. *Op. Cit.*. Hal. 69

dengan tingkat perkembangannya. Selain itu juga diperlukan tambahan bagi anak pendidikan diluar atau pendidikan non formal seperti TPQ atau les privat mengaji. Karena Yang pertama kali harus ditanamkan kepada anak adalah keimanan yang kuat kepada Allah, kemudian iman kepada Malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada Rasul-Rasulnya, serta hari akhir dan kepercayaan bahwa semua perbuatan manusia selalu dibawah pengawasan Allah.

## 2. Memberikan Pendidikan Akhlak

Memberikan pendidikan akhlak sangatlah berkaitan dengan Pendidikan Agama. Tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah abgian yang tidak dapat dipisahkan dari Pendidikan Agama, yang baik menurut akhlak adalah apa yang baik menurut ajaran agama, dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh ajaran Agama. Jadi orang tua harus mendidik akhlak dan jiwa anaknya dengan menanamkan rasa fadhilah dan keutamaanya, serta membiasakan dengan kesopanan tinggi, mempersiapkan si anak untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Kirannya tidak akan diragukan lagi apabila keutamaan akhlak dan tingkah laku merupakan salah satu buah Iman yang meresap ke dalam kehidupan keberagamaan anak. Maka seorang anak bila sejak dini tumbuh dan berkembang dengan dasar iman kepada Allah SWT niscaya anak akan mempunyai kemampuan untuk menerima setiap keutamaan dan kemuliaan.

### 3. Memberikan Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah salah satu aspek pendidikan yang harus diberikan orang tua terhadap anaknya. Karena pendidikan jasmani merupakan salah satu alat utama bagi pendidikan rohani. Pendidikan jasmani di sini adalah pendidikan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan kesehatan jasmani anak-anak.

Islam telah memberi petunjuk kepada kita tentang pendidikan jasmani agar anak tumbuh dan berkembang secara sehat, bergairah, dan semangat.

### 4. Memberi Pendidikan Terhadap Akal

Pendidikan akal tidaklah penting dari aspek pendidikan lain. Pendidikan agama merupakan pembentukan dasar, pendidikan jasmani sebagai persiapan, pendidikan moral untuk membentuk akhlak, sedangkan pendidikan akal untuk penyadaran dan pembudayaan. Yang dimaksud dengan pendidikan akal ini adalah membentuk pemikiran anak dengan sesuatu yang bermanfaat seperti ilmu pasti, ilmu alam, teknologi modern, dan peradaban, sehingga anak bisa menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan.

### 5. Memberikan Pendidikan Sosial

Yang dimaksud pendidikan sosial disini adalah orang tua memberikan pendidikan terhadap anaknya dimulai sejak dini agar terbiasa melakukan tata krama social yang utama, yang bersumber dari aqidah Islamiyah yang abadi dan emosi keimanan yang

mendalam pada masyarakat. Pendidikan sosial merupakan salah satu aspek pendidikan anak dan merupakan aplikasi dari aspek-aspek pendidikan yang telah jelaskan terdahulu, karena pendidikan sosial sendiri merupakan fenomena tingkah laku yang dapat mendidik anak guna melakukan segala kewajiban sopan santun dalam berinteraksi dengan orang lain secara baik.

## **2. Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak**

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. dengan demikian bentuk dari pertama pendidikan dalam kehidupan keluarga.

Orang tua (ayah dan ibu) memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunya yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula mempercayainya, kecuali apabila ia ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung didalam hati anaknya dan jika anak telah mulai agak besar, disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selamanya.

Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula. Dimata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai diantara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah itu melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih bagi anak yang sudah besar, baik laki-laki maupun perempuan, bila ia mau mendekati dan dapat memahami hati anaknya.

Pada dasarnya kenyataan-kenyataan yang dikemukakan diatas itu berlaku dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga dengan bagaimanapun juga keadaannya. Hal ini menunjukkan ciri-ciri dari watak rasa tanggung jawab orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan masa mendatang. Bahkan para orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka.<sup>6</sup>

Karenanya tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tua. Apakah tanggung jawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak, hal itu adalah merupakan “fitrah” yang telah dikodratkan Allah SWT yang dibebankan kepada mereka. Berbicara tentang tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak amatlah penting dan berlangsung sejak anak masih dalam kandungan hingga tumbuh menjadi manusia yang mampu mengembangkan diri pribadinya. Tanggung jawab tersebut

---

<sup>6</sup> Zakiyah Darajad, Dr, Dkk; *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Angkasa, Jakarta, 1996, hal. 36

terdiri dari beberapa aspek, yaitu aspek moral, aspek intelektual dan aspek sosial.

a. Tanggung Jawab Moral

Tanggung jawab orang tua dalam bidang moral merupakan tanggung jawab pendidikan yang erat hubungannya dengan soal budi pekerti dan keimanan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab ini merupakan landasan utama untuk membentuk kepribadian dimasa yang akan datang.

Agar para orang tua dapat menunaikan tanggung jawabnya dengan baik maka perlu sikap tekun, ulet, sabar dan hati-hati dalam mengarahkan putra-putrinya, karena pada dasarnya anak merupakan individu yang penuh dengan gejolak, bersifat dinamis yang selalu berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing. Agar para orang tua dapat menunaikan tanggung jawabnya dengan baik maka perlu sikap tekun, ulet, sabar dan hati-hati dalam mengarahkan putraputrinya, karena pada dasarnya anak merupakan individu yang penuh dengan gejolak, bersifat dinamis yang selalu berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing.

Supaya anak dapat tumbuh berbudi dan berkepribadian menarik maka hendaknya para orang tua :

- 1) Memberi suri tauladan yang baik dan benar, sebab anak merupakan mahluk yang suka meniru, lebih-lebih dari perbuatan orang tuanya.
- 2) Mau dan mampu mengontrol lingkungan pergaulannya.
- 3) Mau mengatasi bahan bacaan anak, sudah patutkah bacaan-bacaan anak tersebut jika ditinjau dari segi umum atau tingkat perkembangan anak.
- 4) Jangan sekali-kali memberi peluang untuk anak melihat film, gambar-gambar yang bersifat merangsang pada tindak kejahatan.

b. Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Segi Intelektual

Menuntut ilmu merupakan kewajiban semua umat manusia, karena dengan belajar seseorang akan memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan orang-orang yang tidak berilmu. Agar anak berilmu dan bermoral tinggi sudah selayaknya ia dibiasakan dengan hal-hal yang baik dan diberi tugas sesuai dengan tingkat kemamauan anak. Pada dasarnya pendidikan dimasa kecil akan menuntut sikap dan sepak terjang seseorang dimasa akan datang, hal tersebut disebabkan pada masa itu pikiran anak masih jernih, ingatannya sangat kuat dan semangat belajarnya sangat tinggi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa anak itu telah berkembang sejak usia masih dini, oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan sejak

sedini mungkin, agar pendidikan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

c. Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Segi Sosial

Pendidikan sosial adalah pendidikan anak sejak dini agar terbiasa melakukan tatakrama sosial yang utama, yang bersumber dari aqidah Islamiyah yang abadi dan emosi kaimanan yang mendalam dimasyarakat. Tanggung jawab ini erat kaitannya dengan usaha membekali anak dalam menjalankan dengan segi sosial yang baik dengan dasar-dasar psikis yang mulia. Telah dimaklumi bersama bahwa manusia itu disamping berfungsi sebagai mahluk individu yang selalu mementingkan kehidupan pribadinya, juga berfungsi sebagai mahluk sosial ia berkewajiban untuk selalu memperhatikan dan menghormati hak-hak orang lain yang berdasarkan pada rasa kemanusiaan dan persamaan hak.

Sebagai mahluk sosial ia dituntut untuk mengontrol diri pribadinya. Dengan demikian seseorang akan cepat mengetahui kekurangan yang ada pada dirinya, dan selanjutnya ia dapat mengadakan pembenahan demi kesuksesan bersama.

Agar cita-cita tersebut terwujud dengan baik kunci keberhasilannya pada dasarnya terletak pada individu-individu itu sendiri. Sebab pada hakekatnya kehidupan masyarakat (bernegara) itu terbentuk dari adanya kesatuan dan persatuan dari pribadi yang merdeka. Dan jika para individu tersebut tidak bertanggung jawab,

akibatnya sudah dapat diduga tata kehidupan tersebut akan tetap sirna.

Dalam uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa keluarga ialah lingkungan pertama dan utama anak dimana ia memperoleh pengaruh prestasinya dalam pendidikan sekolah. Keberhasilan belajar anak disekolah tergantung dari upaya orang tua dalam keluarga untuk memberi pengarahan kepada anaknya, terutama dalam segi intelektualnya.

Orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya dalam semua segi, baik itu segi moral, sosial maupun intelektualnya.

Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak adalah juga menumbuhkan potensi jasmani dan rohani anak, untuk mendapatkan nilai-nilai tertentu, seperti nilai keakhlakan, nilai ketertiban, ketentraman dan nilai-nilai lainnya. Dalam kegiatan pendidikan atau anak tersebut berlangsung ditiga tempat yaitu : keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lembaga ini merupakan tempat berlangsungnya kegiatan yang dapat menolong anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani, agar mencapai tingkat kedewasaan yang mampu berdiri sendiri untuk memenuhi tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai individu.

Namun harus diingat bahwa anak sejak lahir tidak menjadi tanggung jawab sekolah. Hal ini berarti anak-anak sudah

diserahkan tidak seluruhnya menjadi tanggung jawab sekolah. Sekolah hanya bersifat melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilaksanakan dilingkungan dikeluarga. Berhasil tidaknya pendidikan anak yang diperoleh dari orang tua atau keluarganya. Pendidikan dalam keluarga merupakan dasar atau potensi dari pendidikan anak mengenal pendidikan pertama dan utama dalam meletakkan dasar-dasar kepribadian.

Anak merupakan suatu keinginan dan dambaan setiap orang tua yang paling dominan dalam kehidupan berumah tangga. Kehadiran anak dalam rumah tangga merupakan karunia Allah SWT, kepada orang tua supaya dijaga, dipelihara dan diberi pelajaran untuk kebahagiaan orang tua itu sendiri. Sebagai pemegang amanat dari Allah SWT, orang tua harus sanggup menanamkan pendidikan sebaik mungkin kepada anak melalui kebiasaan latihan-latihan, serta pemahaman lain yang dianggap perlu dan menguntungkan bagi perkembangan anak dalam mencapai kematangan baik jasmani dan rohani.

### **1. Faktor Penyebab Tidak Terlaksananya Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak**

Dalam melaksanakan pendidikan terhadap masyarakat tidak dapat terlepas dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap lancar dan tidaknya pendidikan, baik faktor yang mendukung maupun yang menghambat pendidikan. Dan faktor ini perlu diperhatikan yang

khusus bila ingin pendidikan yang kita usahakan ini dapat berjalan dengan baik, sebab dengan memperhatikan faktor ini kita dapat mengevaluasi kekurangan yang mungkin memerlukan perbaikan. Faktor diantaranya adalah :

a. Faktor Pendukung Pendidikan Agama Bagi Anak

Manusia walaupun dilahirkan dalam keadaan yang dimisalkan kertas yang masih bersih tanpa coretan sedikitpun, dengan pembawaan yang berkembang sendiri, tetapi perkembangan tidak akan bersifat positif dalam artian baik kalau tidak melalui proses pendidikan. Karena itu pendidikan adalah suatu faktor penting dalam kehidupan manusia akan menjadikan manusia sebagaimana mestinya. Sebaliknya bila tanpa pendidikan dan bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berupa pendidikan intelek, keagamaan, dan pendidikan sosial maka orang tersebut belum dapat memenuhi fungsinya sebagai manusia seutuhnya atau sesungguhnya.

Adapun faktor pendukung dalam melaksanakan pendidikan Agama bagi anak yaitu :

1) Faktor Tingkat Pendidikan Keluarga

Sebagai manusia tentu tidak lepas dari masalah pendidikan, karena manusia hidup dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang syarat dengan pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan dalam keluarga tingkat pendidikan orang tua sangat

menentukan berhasil dan tidaknya pendidikan anak. Dimana anak yang hidup dalam keluarga berpendidikan cukup tinggi akan mendapatkan perhatian yang khusus dalam bidang pendidikan Agama dibandingkan anak-anak yang hidup dalam keluarga yang berpendidikan rendah.

## 2) Kondisi Perekonomian Keluarga

Usaha untuk mencapai keberhasilan pendidikan memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh dari berbagai pihak terutama dari pihak orang tua. Perhatian dalam hal biaya merupakan suatu hal yang sangat besar pengaruhnya. Keluarga yang mempunyai tingkat ekonomi yang mapan akan dapat memberikan berbagai fasilitas yang diperlukan anak untuk menjang berjalanya pendidikan yang lancar, sebab kita tahu fasilitas yang dibutuhkan dalam pendidikan tidaklah sedikit seperti buku-buku, alat praktek, dan biaya-biaya yang lainnya. Dikarenakan struktur ekonomi dapat menentukan kemampuan keluarga dalam menyediakan fasilitas dan sarana yang diperlukan anak dalam menelaah beban pelajaran di sekolah dari soal makan sampai soal buku-buku pelajaran.

## 3) Faktor Masyarakat

Masyarakat dapat dikatakan sebagai suatu bentuk tata kehidupan social, sebagai wadah dan wahana pendidikan serta medan kehidupan manusia yang majemuk dari segi suku,

Agama, perekonomian, dan lain-lainnya. Mengenai peranan lingkungan masyarakat terhadap pendidikan ini jelas bahwa lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan selain keluarga dan sekolah yang akan membentuk suatu kebiasaan, pengetahuan, minat, dan sikap. Kesusilaan kemasyarakatan atau dalam pergaulan diluar keluarga, anak memperoleh pendidikan yang berlangsung secara formal baik dari tokoh masyarakat, pejabat atau pengusaha atau dari pemimpin agama dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat yang baik mempunyai pengaruh yang baik pula terhadap segala kegiatan yang menyangkut masalah pendidikan Agama Islam misalnya: masyarakat yang berada di sekitar pondok pesantren, dengan berada dilingkungan pondok pesantren tersebut maka dengan sendirinya kehidupan pendidikan anak-anak akan terpengaruh juga.

Dari sini secara umum anak dapat memperoleh bimbingan sebagai alternatif orang tua dalam mendidik dengan harapan orang tersebut dapat menerima keadaanya sehingga dapat mengatasi masalahnya dan mengadakan penyesuaian terhadap lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Sedangkan dari sudut pandang agama, bimbingan

---

<sup>7</sup> Drs. Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, PT Raja Garafindo Persada, Jakarta, 1995, hal 249.

merupakan usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupan masa kini.

b. Faktor Penghambat Pendidikan Agama Bagi Anak

Sebagaimana kita ketahui bahwa Pendidikan Agama ternyata semakin hari semakin memprihatinkan dikarenakan banyak pengaruh dunia luar yang sangat canggih. Namun usaha pemerintah sendiri masih belum tercapai dengan baik dikarenakan beberapa faktor :

1) Kegiatan Ekonomi Keluarga

Tampaknya biaya pendidikan merupakan salah satu masalah yang sulit untuk diatasi sebab memang kita harus mengakui pendidikan sejalan dengan biaya. Masyarakat industri sendiri juga dikategorikan kondisi hidup yang paspasan, kehidupan mereka tercurah sehari-harinya pada pekerjaan untuk mempertahankan hidup keluarga sehingga pendidikan anak-anak sendiri kurang mendapat perhatian, apalagi orang tua menganggap Pendidikan Agama tidak penting, mereka berfikir di pendidikan Agama anak mereka tidak akan mudah cari kerja.

2) Cara Mendidik Anak Yang Salah

Hambatan ini disebabkan kurang tepatnya orang tua dalam membimbing, memperhatikan pendidikan Agama

anaknya. Orang tua yang kurang perhatian pendidikan anaknya, misal : mereka acuh tak acuh terhadap pendidikan yang bernafaskan Islami, tidak memperhatikan keinginan anaknya maupun lingkungan sekitarnya. Keadaan seperti ini kebanyakan banyak terjadi pada keluarga miskin jadi mereka kurang berminat terhadap pendidikan Agama Islam hanya sibuk dengan pekerjaannya sendiri.

### 3) Mental Sebagian Masyarakat

Dalam hal ini sebagian masyarakat industri memandang bahkan menganggap pendidikan agama akan merugikan mereka, dikarenakan anak sulit mencari pekerjaan, anak akan menjadi malas bekerja lebih baik disekolahkan pada pendidikan umum (formal).<sup>8</sup>

## **B. Tinjauan Umum Tentang Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Anak**

Pendidikan anak terdiri dari dua kata yang masing-masing mempunyai pengertian sendiri-sendiri akan tetapi sebagai rangkaian dua kata yang dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Untuk lebih jelasnya, penulis akan memaparkan pengertian masing-masing. Pendidikan menurut Amin Dian Indrakusuma :

Pendidikan yaitu usaha sadar, teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk

---

<sup>8</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, Garamedia, Jakarta, 1989, hal 150

mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Pendidikan yaitu bantuan yang diberikan dengan sengaja pada anak-anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.

Menurut Muhammad Amin bahwa pendidikan adalah suatu proses terbentuknya kepribadian yang utama, dilaksanakan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani maupun rohani.

Guna mengetahui lebih lanjut pengertian pendidikan anak berikut ini akan dipaparkan pengertian anak dan kaitannya dengan pendidikan pada umumnya. Pada umumnya anak adalah manusia yang masih kecil misalnya berusia 5-12 tahun. Anak didik adalah anak yang selalu mengalami perkembangan sejak tercipta sampai meninggal, dan perubahan-perubahan secara wajar.

Berdasarkan pengertian diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa anak didik adalah anak yang masih dalam proses belajar tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan jasmani maupun rohani anak tersebut, pendidika memberikan suatu arahan dan wadah agar perkembangan sesuai dengan fitrahnya. Sebagaimana Hadist Nabi:

*”Tidaklah ada sesuatu kelahiran kecuali dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak tersebut Yahudi, Nasrani maupun Majusi ”*

Berangkat dari pengertian pendidikan dan pengertian anak tersebut diperoleh suatu penjelasan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan anak adalah bantuan, bimbingan yang dilaksanakan secara sadar oleh pendidik dalam hal ini orang tua dan guru terhadap perkembangan rohani dan jasmani manusia yang yaitu yang berada pada tanggung jawab keduanya dalam rangka membantu kepribadianya sesuai dengan yang dicita-citakan.

## **2. Pengertian Pendidikan Agama islam**

Pendidikan Agama Islam pada setiap jenjang pendidikan adalah merupakan bagian integral dari program pengajaran pada setiap lembaga pendidikan tersebut, serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan yang dilakukan guru terhadap peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta warga negara yang baik. Dengan demikian, pendidikan Agama Islam berperan dalam membentuk manusia Indonesia yang percaya dan taqwa kepada Allah SWT, menghayati dan mengamalkan ajaran Agamanya dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan mengemukakan beberapa definisi pendidikan Agama Islam menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut :

Dalam bukunya Zuhairini, dkk Prof. Dr. Moh. Athiyah Al-Abrasyi berpendapat :

“Pendidikan Agama Islam adalah proses dimana potensi-potensi ini (kemampuan, kapasitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan supaya disempurnakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, oleh alat atau media yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan“.<sup>9</sup>

Dalam bukunya Samsul Nizar Al-Syaibaniy berpendapat bahwa:

“Pendidikan Agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat“.<sup>10</sup>

Dalam bukunya Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa:

“Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama“.<sup>11</sup>

Dalam bukunya Hamdani Ikhsan Drs. Burlian Shomad berpendapat bahwa: “Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak dari berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan sisi pendidikanya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah”.<sup>12</sup>

Dari keempat definisi tersebut, dapat diambil suatu pengertian bahwa pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memiliki tujuan

<sup>9</sup> Zuhairini. Dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara.2004), hal.155.

<sup>10</sup> H. Samsul Nizar *Filsafat Pendidikan Islam* ( Jakarta : PT. Intermasa. 2002) hal. 31

<sup>11</sup> Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung.: PT. Al- Maarif. 1981.) hal. 19

<sup>12</sup> H. Hamdani Ikhsan. Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Pustaka Setia. 2000) hal 15.

untuk membentuk anak didik, baik jasmani maupun rohaninya harus berkepribadian muslim, yaitu sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Dimana nantinya anak didik tersebut setelah hidup ditengah-tengah masyarakat akan dihiasi dengan akhlaq-akhlaq yang terpuji.

Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut dapat membentuk anak didik menjadi berkepribadian muslim dapat dikembangkan dalam kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.

Usaha tersebut merupakan sistem berpikir yang dalam memecahkan persoalan pendidikan Islam sekaligus sebagai normatif atau preskriptif, dalam arti pendidikan Islam memberi arah, pedoman dan resep bagi pelaksanaan pendidikan Islam yang tepat. Karena itu walaupun pengembangannya bersifat terbuka, realistis, fleksibel, dan dinamis tetapi sejumlah prinsip kepercayaannya sesuai dengan ajaran Islam.<sup>13</sup>

Selanjutnya sehubungan dengan beberapa pendapat para ahli tentang definisi pendidikan agama Islam maka, berikut ini akan dijelaskan pula pengertian pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dan pendidikannya ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakini secara keseluruhan serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai

---

<sup>13</sup> H. Muhaimin. MA, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2005) Hal 72.

suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akherat kelak .

### **3. Fungsi Dan Peranan Pendidikan Agama Islam bagi Anak Dalam Keluarga**

Secara sederhana keluarga diartikan sebagai satu kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal oleh anak, dan karena itu disebut primary community Pendidikan keluarga ini berfungsi :

- a. Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak.

Didalam keluargalah seorang anak mulai mengenal hidupnya. Pendidikan dalam keluarga memberikan pengalaman yang pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Karena dari keluarga inilah keseimbangan jiwa dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.

Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama. Pertama, maksudnya bahwa kehadiran anak didunia ini disebabkan hubungan kedua orang tuanya sehingga merekalah yang bertanggung jawab terhadap anak. Utama, maksudnya adalah bahwa orang tua bertanggung jawab pada pendidikan anak. Karena seorang anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya, ia lahir dalam keadaan suci. Didalam Islam secara jelas Nabi Muhammad SAW mengisyaratkan lewat sabdanya yang berbunyi :

*Artinya: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka orang tuanyalah yang dapat menjadikannya yahudi, nasrani atau majusi.<sup>14</sup>*

Dengan demikian tugas bagi orang tua adalah untuk memberikan corak warna yang dikehendaki terhadap anaknya. Sehingga mereka berkewajiban memberikan pendidikan pada anaknya dan yang paling utama dimana hubungan orang tua dengan anaknya bersifat alami dan kodrati.

b. Menjamin kehidupan emosional anak.

Suasana dalam keluarga merupakan suasana yang diliputi rasa cinta dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tenang, suasana percaya mempercayai semua itu diperoleh melalui pendidikan keluarga, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi oleh karena adanya hubungan darah antara pendidik dengan anak yang didasarkan atas rasa cinta kasih sayang murni.

c. Menanamkan rasa pendidikan moral.

Didalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh anak.<sup>15</sup>

Biasanya tingkah laku, cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak. Dengan teladan ini, melahirkan identifikasi positif,

---

<sup>14</sup> Drs. H. Hamdani Ihsan, Drs. H.A. Fuad Hasan *Filsafat Pendidikan Islam*. Cv. Pustaka Setia, Bandung, 1998. Hlm. 26

<sup>15</sup> Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Aksara Baru, Jakarta, 1985. Hlm. 69

yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru dalam rangka pembentukan kepribadian anak dalam mengenal nilai.

d. Memberikan dasar pendidikan sosial.

Pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu dan anak. Perkembangan benih-benih kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin, terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong, gotong royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga yang sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam segala hal.

e. Peletakan dasar-dasar keagamaan.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, juga berperan besar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan dalam pribadi anak.

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasardasar hidup beragama dalam keluarga. Karena pada saat itu anak mempunyai sifat *wordering* atau heran sebagai salah satu faktor untuk memperdalam pemahaman spiritual reality.

#### **4. Dasar Pendidikan Anak dalam Keluarga**

Anak adalah perhiasan dan penghias rumah tangga. Tangisnya tatkala masih bayi menjadi nyanyian yang merdu buat ayah dan

ibunya, kakek dan neneknya. Tawanya menjadi pesona yang menarik. Kemanjaan dan tingkahnya menjadi pelipur kedukaan dan pemulih kelelahan. Tanpa anak orang tua merasa kesepian. Jika sudah lama tidak memperoleh anak, mereka mulai gelisah. Kegelisahan itu hanya bisa pulih jika setelah berupaya dan mereka berhasil untuk mendapatkannya. Jika tidak, sebagian mereka lantas berusaha mengadopsi anak untuk menjadi lahan bagi penumpahan kasih sayang dan meramaikan rumah tangganya. Bahkan ada pula yang melakukan poligami semata-mata demi untuk mendapatkan anak. Rupanya memang begitulah manusia dengan segala nalurinya diciptakan Allah SWT.

Fitrah kasih sayang kepada anak yang tertanam dalam diri setiap orang tua senantiasa mendorong mereka untuk melakukan segala usaha yang diperkirakannya baik dalam upaya mereka meningkatkan taraf hidup anaknya agar menjadi lebih baik dan sejahtera.

Untuk mencapai maksud ini orang tua melatih dan mengajar anaknya berbagai ketrampilan dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya yang pada mulanya hal ini mereka lakukan dengan meniru dan mengalami. Setelah mereka memasuki kondisi yang lebih maju, cara meniru dan mengalami tersebut berubah sesuai dengan hasil-hasil pemikiran dan penemuan-penemuan ilmiah yang kian berkembang.

Semua agama mengenal kewajiban mendidik anak meskipun sebagian yang lainnya hanya terbatas pada kewajiban moral dan akhlak saja. Agama Islam merupakan agama terakhir dan penutup, mewajibkan pemeluknya untuk mendidik generasi muda, khususnya anak, agar dapat hidup lebih sejahtera dan makmur dunia akhirat.

Berkenaan dengan kewajiban memelihara dan mendidik anak tersebut Allah SWT telah menjelaskan dalam firmanNya diantaranya sebagaimana yang terdapat dalam QS. At Tahrim ayat 6 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya : Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksaan api neraka<sup>16</sup>*

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia mukmin terbebani kewajiban dan tanggung jawab memelihara diri dan keluarganya dari api neraka. Apakah api itu? Api itu adalah sesuatu yang mempunyai kekuatan membakar dan oleh karenanya menghancurkan dan menyengsarakan. Secara fisik, ini bisa bermakna menyengsarakan tubuh. Dan secara psikis ia bisa berkonotasi membuat diri dan jiwa menderita atau sengsara laksana dibakar.

Tentang kewajiban mendidik atau mengajar anak ini, banyak sekali hadis Nabi SAW yang menjelaskan secara khusus adalah :

<sup>16</sup> Ali Qaimi, *Peranan Ibu Dalam Pendidikan Anak*, Cahaya, Jakarta, 2005, Hal. 951

*Artinya: "Didiklah putra-putrimu dan upayakanlah sebaik-baik pendidikan untuk mereka". (HR. Ibn Majah).<sup>17</sup>*

## **5. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam secara garis besar ialah mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan. Dengan demikian secara umum ruang lingkup pendidikan Islam adalah pemikiran yang serba mendalam, mendasar, sistematis, terpadu, logis, menyeluruh, dan universal mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan pendidikan atas dasar ajaran Islam.<sup>18</sup>

Diantara konsep-konsep tersebut diatas diantaranya adalah sebagai berikut: Hubungan Manusia Dengan Allah SWT Kalau kita membahasakan hubungan dalam uraian ini, janganlah dibayangkan sebagai hubungan antara dua subyek : diantara mana terbentang sesuatu sebagai penghubung, sebab didalam hal hubungan dengan Tuhan terdapat suatu daerah suci dan luhur, lepas sama sekali dari sifat pihak yang lain, yaitu manusia.

Hubungan manusia dengan Tuhan tidak didasarkan kepada hak dan kewajiban timbal balik. Tidak merupakan perjanjian ala manusia, bahwa kalau seseorang melakukan sesuatu ia berhak mendapat sesuatu pula. Hubungan manusia dengan tuhan tidak merupakan kontrak dengan tuhan. Dalam hubungan ini, pada manusia hanya ada kewajiban, manusia tidak mempunyai hak apa-apa. Padahal tidak

---

<sup>17</sup> H. Baihaqi. A.K, *Mendidik Anak dalam Kandungan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cet I. 1996, Hal. 38-39.

<sup>18</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*(Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu. 1997) hlm.16.

demikian adanya. Apa yang lazim disebut hak dalam hubungan antara manusia, pada hubungan dengan Tuhan tidak dimiliki manusia.<sup>19</sup>

## 6. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Suatu usaha yang tidak mempunyai tujuan, tidaklah mempunyai arti apa-apa atau dalam arti lain tidak ada usaha yang tidak mempunyai tujuan. Demikian pula halnya dengan pendidikan, karena setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju ke suatu tujuan. Sebelum membahas dan mengurai tentang pendidikan Agama, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan tentang tujuan akhir dari pendidikan Nasional Negara Indonesia, yang diharapkan membantu dalam pembahasan selanjutnya.

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk usaha sadar dan terencana sebagai proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.”<sup>20</sup>

Dengan demikian, manusia yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia, ialah manusia yang berkemampuan tinggi dalam kehidupan rohani dan jasmani, sehingga masyarakat Indonesia dapat berkembang secara harmonis, baik dalam bidang fisik maupun material apalagi

---

<sup>19</sup> Ahmad Marimba. *Op. cit.* hlm 139-140.

<sup>20</sup> Undang-Undang Sisdiknas. *Op. Cit.* Hal. 3.

spiritual, dalam hubungan antara sesama manusia (horizontal) maupun secara vertikal manusia dengan penciptanya (Allah).

Tujuan pendidikan Nasional tersebut diatas merupakan tujuan pendidikan Islam juga, dimana peningkatan kepada Tuhan YME sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang tahun 1945 pasal 31 ayat 3, dapat dibina melalui pendidikan Agama yang intensif dan efektif.

Secara umum tujuan pendidikan Islam terbagi kepada : tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang akan di capai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lisan. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik di beri sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam sebuah kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi semua-semua sempurna (insan kamil ) setelah ia menghabiskan sisa umurnya.<sup>21</sup>

“ Adapun tujuan pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlaq yang mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta dapat membangun moral “. <sup>22</sup>

Tujuan inilah yang hendak dicapai oleh setiap muslim atau orang yang melaksanakan pendidikan Agama, yang mula-mula

---

<sup>21</sup> Armai Arief. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta : PT Ciputat Pres.2002) hlm18.

<sup>22</sup> Muhaimin, M.A, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung : PT, Remaja Rosda Karya. 2002) hlm 78.

ditanamkan keimanan yang teguh, yang konsekwensinya akan mewujudkan orang-orang yang taat menjalankan kewajibanya.

Tujuan pendidikan Agama Islam yang sejalan dengan tujuan misi Islam itu sendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak, hingga mencapai tingkat akhlak karimah. Tujuan pendidikan Islam ini terangkum dalam upaya mengaplikasi yang terangkum dalam cita-cita setiap muslim.<sup>23</sup>

## **7. Faktor Pendidikan Agama Islam**

Didalam proses belajar mengajar ada lima faktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya pendidikan Agama Islam. Kelima faktor tersebut adalah:<sup>24</sup>

### *a. Konsepsi Islam Tentang Pendidik*

Dalam melaksanakan pendidikan Agama Islam, pertama pendidik sangat penting artinya dalam proses pendidikan, karena dia yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan yang bertugas sebagai pendidik, karena memiliki ilmu pengetahuan untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

---

<sup>23</sup> Jalaluddin dan Usman said. Op. cit. hlm. 39.

<sup>24</sup> Zuhairini. Dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara.2004),hlm. 167.

Hal ini disebabkan pendidikan merupakan cultural transition yang bersifat dinamis kearah suatu perubahan secara kontiuw, sebagai sarana vital bagi membangun kebudayaan dan peradaban umat manusia. Dalam hal ini, pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral, estetika, maupun kebutuhan fisik peserta didik.

Dalam pendidikan Islam, seorang pendidik hendaknya memiliki karakteristik yang dapat membedakanya dari yang lain. Dengan karakteristik, menjadi ciri dan sifat yang akan menyatu dalam seluruh totalitas kepribadianya. Totalitas tersebut kemudian akan teraktualisasi melalui seluruh perkataan dan perbuatnya. Dalam hal ini, karakteristik pendidik muslim kepada beberapa bentuk, yaitu :<sup>25</sup>

- 1) Mempunyai watak dan sifat Rubbaniyah yang terwujud dalam tujuan, tingkah, laku, dan pola pikirnya
- 2) Bersifat ikhlas, melaksanakan tugasnya sebagai pendidik semata-mata untuk mencari keridhaan Allah dan menegakkan kebenaran.
- 3) Bersifat sabar dalam mengajarkan berbagai pengetahuan kepada peserta didik.
- 4) Mampu menggunakan metode mengajar secara bervariasi.

Sesuai dengan prinsip-prinsip penggunaan metode pendidikan.

---

<sup>25</sup> H. Hamdani Ikhsan. Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Pustaka Setia. 2000)hlm. 106.

5) Mampu mengelola kelas dan peserta didik, tegas dalam bertindak dan proporsional.

Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang dapat mempengaruhi jiwa, keyakinan atau pola berpikir peserta didik. Pendidik mempunyai tugas yang mulia, sehingga Islam memandang pendidik mempunyai derajat yang lebih tinggi daripada orang-orang yang tidak berilmu dan orang-orang yang bukan sebagai pendidik. Tetapi disamping itu orang-orang yang berilmu tidak boleh menyembunyikan ilmu-ilmu yang dimilikinya itu untuk dirinya sendiri, melainkan memberikan menjadi berilmu (pandai).<sup>26</sup>

Didalam hal pendidik diwajibkan kepada para pendidik Islam harus memiliki adab yang baik, karena anak didiknya sebagai contoh yang harus diikutinya. Dan hal ini harus diinsafi oleh pendidik. Mata para anak didik selalu tertuju kepadanya dan telinganya selalu mendengarkan tentangnya. Maka bila ia menganggap baik berarti jelek pula disisi mereka.

Tugas lain ialah memiliki pengetahuan yang diperlukan pengetahuan-pengetahuan keagamaan, dan lain-lainya. Pengetahuan ini tidak sekedar diketahui, tetapi juga diamalkan dan diyakininya sendiri. Ingatlah bahwa kedudukan pendidik adalah pihak yang lebih dalam situasi pendidikannya.

---

<sup>26</sup> Zuhairini.dkk. *Op. cit.* hlm. 167.

Harus pula diingat bahwa pendidik adalah manusia dengan sifat-sifatnya yang tidak sempurna. Oleh karena itu, si pendidik harus selalu meninjau diri sendiri. Dari reaksi si anak, dari hasil-hasil usaha pendidikan, pendidik dapat memperoleh bahan-bahan kesamaan dari pihak si terdidik. Kecaman yang membangun pun besar sekali nilainya.<sup>27</sup>

*b. Konsepsi Islam Tentang Anak Didik*

Pengertian anak didik adalah dalam hubungannya perkembangan anak secara sengaja agar anak itu dapat mencapai kedewasaannya, hal ini hanyalah berlaku bagi orang yang belum dewasa, dalam hal ini anak. Adapun yang memberikan bantuan atau yang mempengaruhi anak didik itu dengan sengaja haruslah orang yang sudah dewasa yang dalam kejadian ini kita namakan pendidik.

Pendidikan merupakan bimbingan dan pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik sesuai dengan perkembangan jasmaniah dan rohaniah kearah kedewasaan.

Anak didik didalam mencari nilai-nilai hidup, harus dapat bimbingan sepenuhnya dari pendidik, karena menurut ajaran Islam, saat anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan suci (fitroh), sedangkan alam sekitarnya akan memberi corak warna terhadap nilai hidup atas pendidik agama anak didik.

---

<sup>27</sup> Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung.: PT. Al- Maarif. 1981.) hlm. 39.

Dalam hal ini, keharusan mendapatkan pendidikan itu jika diamati lebih jauh sebenarnya mengandung aspek-aspek kepentingan yang antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut<sup>28</sup>.

#### 1) Aspek Pedagogis

Dalam aspek ini, para ahli didik memandang manusia sebagai *animal educandum*: makhluk yang memerlukan pendidikan. Dalam kenyataan manusia dapat dikategorikan, sebagai *animal*, artinya binatang yang dapat dididik. Sedangkan binatang pada umumnya tidak dapat dididik, melainkan hanya dilatih secara *dresser*, artinya: latihan untuk mengerjakan sesuatu yang sifatnya statis, tidak berubah. Adapun manusia dengan potensi yang dimilikinya dapat dididik dan dikembangkan kerah yang diciptakan, setaraf dengan kemampuan yang dimilikinya.

#### 2) Aspek Sosiologis Dan Cultural

Menurut ahli sosiologis, pada prinsipnya manusia adalah *mosciu*, yaitu makhluk yang berwatak dan berkemampuan dasar atau yang memiliki insting untuk hidup bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia yang memiliki rasa tanggung jawab social yang diperlukan dalam mengembangkan hubungan timbal balik dan saling pengaruh

---

<sup>28</sup> Hamdani Ikhsan. *Op. cit.* hlm. 114-120

mempengaruhi antara sesama anggota masyarakat dalam kesatuan hidup mereka.

Apabila manusia sebagai makhluk itu berkembang, maka berarti merupakan makhluk yang berkebudayaan, baik moral maupun material. Diantara satu insting manusia adalah adanya kecenderungan mempertahankan segala apa yang dimilikinya, termasuk kebudayaannya. Dan transmisi (pemindahan dan penyaluran serta pengoperan) kebudayaan kepada generasi yang akan menggantikan di masa mendatang.

### 3) Aspek Tauhid

Aspek tauhid ini ialah aspek pandangan yang mengakui bahwa manusia adalah makhluk yang berketuhanan, yang menurut istilah ahli disebut homodivinous (makhluk yang percaya adanya Tuhan) atau disebut juga homoreligious artinya makhluk yang beragama. Adapun kemampuan dasar yang menyebabkan manusia menjadi makhluk yang berketuhanan atau beragama adalah didalam jiwa manusia terdapat insting yang disebut insting religious (insting percaya pada Agama). Itulah sebabnya, tanpa melalui proses pendidikan insting religious tersebut tidak akan mungkin dapat berkembang secara wajar. Dengan demikian, pendidikan keagamaan mutlak diperlukan untuk mengembangkan insting religius tersebut.

Untuk mendapatkan pengetahuan, keaktifan dan kemampuan tersebut maka anak perlu mendapatkan pendidikan dari pihak-pihak yang bertanggung jawab atau pendidik. Berbeda dengan anak hewan, begitu ia lahir, induknya membiarkan anaknya tumbuhnya dan berkembang hewan dewasa, karena hewan umumnya telah diberi perlengkapan yang memungkinkan untuk berkembang mencapai kedewasaan, yaitu insting yang dimilikinya.

c. *Konsepsi Islam Tentang Lingkungan*

Lingkungan merupakan salah satu faktor pendidikan yang ikut serta menentukan corak pendidikan agama Islam. Yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap anak didik. Lingkungan yang dimaksud disini ialah lingkungan yang berupa keadaan sekitar yang mempengaruhi pendidikan anak.<sup>29</sup>

Untuk melaksanakan pendidikan agama Islam didalam lingkungan ini perlu kiranya diperhatikan faktor-faktor yang ada didalamnya sebagai berikut :

1) Perbedaan Lingkungan Keagamaan

Yang dimaksud dengan lingkungan ini ialah lingkungan alam sekitar dimana anak didik berada, yang mempunyai pengaruh terhadap perasaan dan sikapnya akan keyakinan atau agamanya. Lingkungan ini besar sekali peranannya terhadap

---

<sup>29</sup> Zuhairini, dkk. *Op. cit.* hlm 173.

keberhasilan atau tidaknya pendidikan agama. Karena lingkungan ini memberikan pengaruh yang positif maupun yang negatif terhadap perkembangan anak didik. Yang dimaksud dengan pengaruh positif ialah pengaruh lingkungan yang memberi dorongan atau motivasi serta rangsangan kepada anak didik untuk berbuat atau melakukan segala sesuatu yang baik, sedangkan pengaruh yang negatif ialah sebaliknya. Yang berarti dorongan terhadap anak didik untuk menuju kearah yang baik.

Dengan faktor lingkungan yang demikian itu yakni yang menyangkut pendidikan Agama perlu anak didik diberi pengertian dan pengajaran dasardasar keimanan. Karena Allah telah menciptakan manusia dan seluruhnya isi alam ini dengan berbagai ragam, mulai dari keyakinan, keagamaan, jenis suku bangsa dan sebagainya.

Adapun lingkungan yang dapat memberi pengaruh terhadap anak didik ini, dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, ialah :

- a) Lingkungan yang acuh tak acuh terhadap Agama. Untuk itu ada kalanya keberatan terhadap pendidikan Agama, dan ada kalanya menerima agar sedikit mengetahui masalah itu.
- b) Lingkungan yang berpegang teguh kepada tradisi Agama, tetapi tanpa keinsafan batin, biasanya lingkungan yang

demikian itu menghasilkan anak-anak beragama yang secara tradisional tanpa kritik, atau beragama secara kebetulan.

- c) Lingkungan yang mempunyai tradisi Agama dengan sadar dan hidup dalam lingkungan Agama. Bagi lingkungan yang kurang kesadarannya, anak-anak akan mengunjung tempat-tempat ibadah dan ada dorongan orang tua, tetapi tidak kritis dan tidak ada bimbingan. Sedangkan bagi lingkungan agama yang kuat, kemungkinan hasilnya akan lebih baik dan bergantung kepada baik buruknya pimpinan dan kesempatan yang diberikan.

## 2) Latar Belakang Pengenalan Anak Tentang Keagamaan

Disamping pengaruh perbedaan lingkungan anak dari kehidupan agama, maka timbul suatu masalah yang ingin diketahui anak tentang seluk beluk agama. Seperti anak menanyakan tentang siapa Tuhan itu, dimana letak surga dan neraka itu, siapa yang membuat alam ini dan sebagainya.

Masalah-masalah tersebut perlu mendapat perhatian sepenuhnya dari pada pendidik (orang tua dan guru Agama). Untuk memecahkan masalah ini perlu mengadakan pendekatan-pendekatan terhadap anak didik untuk memberi penjelasan dan membawanya agar anak didik menyadari dan melaksanakan apa yang diperintahkan dan dilarang agama.

Serta mengerjakan hal-hal yang baik dan beramal sholeh. Oleh karena itu para pendidik baik orang tua, guru dan orang-orang dewasa harus dapat membawa anak didik kearah kehidupan keagamaan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Inilah salah satu tugas bagi seorang pendidik ialah : menyiapkan anak agar dapat mencapai tujuan hidupnya yang utama, yaitu menyiapkan diri untuk masa yang akan datang.

Dengan demikian agar tidak menimbulkan keraguan-keraguan terhadap anak didik akan Agama ini, maka sejak kecil sebelum menginjak usia sekolah harus ditanamkan keagamaan. Sebab anak pada saat yang demikian ini dalam keadaan masih bersih dan mudah dipengaruhi atau dididik ia ibarat kertas putih bersih belum ada coretan tinta sedikitpun.

#### d. *Konsepsi Islam Tentang Lembaga Pendidikan*

Berbicara tentang lembaga pendidikan, maka akan menyangkut masalah siapa yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan didalam lembaga itu. Oleh karena itu, sehubungan dengan hal itu perlu dibicarakan pula tempat-tempat dimana pendidikan itu dilaksanakan.

Pada garis besarnya, lembaga-lembaga pendidikan itu dapat dibedakan menjadi tiga golongan :<sup>30</sup>

##### 1) Keluarga

---

<sup>30</sup> Ibid. hlm 176

Lembaga pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. Didalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikannya (orang tuanya dan anggota yang lainnya).

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>31</sup>

Terutama pendidikan Islam dalam keluarga adalah sangat besar pengaruhnya terhadap kepribadian anak didik, karena itu suasana pendidikan yang telah dialaminya pertama-tama akan selalu menjadi kenangan sepanjang hidupnya. Pendidikan Islam didalam keluarga ini diperlukan pembiasaan dan pemeliharaan dengan rasa kasih sayang dari orang tuanya terutama. Hal ini adalah wajar karena masa kanak-kanak orang tuanyalah yang memegang peranan penting dalam pendidikan, sebagai akibat adanya hubungan darah. Orang tua yang menyadari akan mendidik anaknya kearah tujuan pendidikan

---

<sup>31</sup> Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta. 1983. Hal. 33.

Islam, yaitu anak dapat berdiri sendiri dengan kepribadian muslim.

## 2) Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena makin besar kebutuhan anak, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga sekolah ini. Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak. Sekolah juga memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai apa yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran didalam keluarga.

Guru adalah pendidik professional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada semua guru atau sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat Guru.<sup>32</sup>

Tugas guru dan pemimpin sekolah disamping memberikan ilmu pengetahuan-pengetahuan, ketrampilan dan juga mendidik anak beragama. Disinilah sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak didik.

---

<sup>32</sup> Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. *Op Cit* hal. 38.

Pendidikan budi pekerti dan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah haruslah merupakan kelanjutan, setidaknya-tidaknya jangan bertentangan dengan apa yang diberikan dalam keluarga. Bagi setiap muslim yang benar-benar beriman dan melaksanakan ajaran-ajaran Islam, mereka berusaha untuk memasukkan anak-anaknya ke sekolah-sekolah yang diberikan pendidikan agama, atau ke sekolah umum yang memberikan pendidikan agama secara terpisah pada jam-jam tertentu.

Dalam hal ini mereka mengharapkan agar anak didiknya kelak memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam atau dengan kata lain berkepribadian muslim. Yang dimaksud kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek baik tingkah lakunya, kegiatan jiwanya maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya.

### 3) Masyarakat

Lembaga pendidikan masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga sudah keluarga dan sekolah. Pendidikan ini telah dimulai sejak anak-anak untuk beberapa jam sehari lepas dari asuhan keluarga dan berada diluar

sekolah. Corak ragam pendidikan yang diterima anak didik dalam masyarakat ini banyak sekali, yaitu meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan Negara. Kebudayaan dan agama setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan-peraturan dan system kekuasaan tertentu.<sup>33</sup>

Pendidikan dalam pendidikan masyarakat ini boleh dikatakan pendidikan secara tidak langsung, pendidikan yang dilaksanakan dengan tidak sadar oleh masyarakat. Dan anak didik sendiri secara tidak sadar atau tidak mendidik dirinya sendiri, mencari pengetahuan dan pengalaman sendiri, mempertebal keimanan serta keyakinan akan nilai-nilai kesusilaan dan keagamaan di dalam masyarakat.<sup>34</sup>

Dengan demikian, dipundak mereka terpikul keikutsertaan membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak. Ini berarti bahwa pemimpin dan penguasa dari masyarakat ikut bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan.

---

<sup>33</sup> Ibid. Hal. 43.

<sup>34</sup> Ibid, hlm. 181.

Sebab tanggung jawab pendidikan pada hakekatnya merupakan tanggung jawab moral setiap orang dewasa baik sebagai seseorang maupun sebagai kelompok sosial. Tanggung jawab ini ditinjau dari segi ajaran Islam, secara implisit mengandung pula tanggung jawab pendidikan.

e. *Konsepsi Islam Tentang Alat Pendidikan*

Sebagaimana telah dibicarakan beberapa faktor pendidikan sangatlah menunjang hasil atau tidaknya proses pendidikan. Pada bagian ini akan dibicarakan faktor pendidikan yang lain berupa alat pendidikan yang memperlancar pelaksanaan proses pendidikan. Yang dimaksud alat pendidikan disini adalah segala sesuatu atau hal-hal yang bisa menunjang kelancaran dari proses pelaksanaan pendidikan. Alat pendidikan ini berupa segala tingkah laku perbuatan (teladan), anjuran atau perintah, larangan, dan hukuman.<sup>35</sup>

1) *Tingkah Laku Perbuatan Atau Teladan*

Segala tingkah laku perbuatan dan cara-cara berbicara akan mudah ditiru atau diikuti oleh anak didik. Oleh karena itu sebagai pendidik dalam hal ini harus memberikan contoh yang baik agar anak didiknya dengan mudah meniru apa yang

---

<sup>35</sup> Ibid. hlm 43.

dilakukan oleh pendidiknya. Hal yang demikian ini dapat melihat dorongan meniru pada anak-anak.

Dengan contoh tingkah laku perbuatan, timbul gejala identifikasi yaitu penyamaan diri dengan orang yang ditiru. Hal ini sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak didik. Ini merupakan suatu proses yang ditempuh anak didik dalam mengenal nilai-nilai kehidupan. Mula-mula nilai-nilai kehidupan itu diserap anak didik tidak terasa, kemudian hal ini dapat dimilikinya, seperti ia mengikuti cara sembahyang yang dilakukan oleh orang-orang yang melakukannya. Dengan cara yang demikian itu, akhirnya anak dapat mengerjakan sembahyang sendiri dengan kesadaran.

## 2) Anjuran Atau Perintah

Apabila dalam contoh perbuatan tingkah laku tersebut anak didik dapat memperhatikan dan melihat apa yang dilakukan oleh orang lain (pendidik), maka dalam anjuran atau perintah ini anak didik dapat mendengar apa yang harus dilakukan.

## 3) Larangan

Larangan adalah suatu usaha yang tegas menghentikan perbuatan-perbuatan yang ternyata salah dan merugikan yang bersangkutan. Larangan ini merupakan suatu keharusan untuk

tidak melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya, larangan mempersekutukan Allah, berlaku sombong dan sebagainya.

#### 4) Hukuman

Setelah larangan yang diberikan ternyata masih adanya pelanggaran yang dilakukan tibalah waktunya memberikan hukuman. Ini umumnya membawa hal-hal yang tidak menyenangkan, yang biasanya tidak diinginkan. Hukuman ini agar yang bersangkutan tidak mengulang perbuatan yang terlarang itu.

### C. Tinjauan Umum Tentang Keluarga

#### 1. Pengertian Keluarga

Menurut pandangan sosiologis, keluarga dalam arti luas meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah atau keturunan; sedangkan dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dan anak-anaknya.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Soelaeman dalam bukunya Mohammad Shohib Dalam pengertian psikologis mengatakan bahwa:

Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.

Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah satu persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua

---

<sup>36</sup> Jalaluddin Rahmad dan Muhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, Rosdakarya, Bandung, cet 1. 1993, Hal. 20

jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri. Dalam usaha saling melengkapi dan saling menyempurnakan diri itu terkandung perealisasiian peran dan fungsi sebagai orang tua.<sup>37</sup>

Pengertian keluarga menurut A. Sadali dkk. adalah suatu sistem kehidupan masyarakat yang terkecil dan dibatasi oleh adanya keturunan (nasab). Ini menunjukkan bahwa keluarga tidak hanya terbatas pada ayah, ibu dan anak, tetapi lebih jauh dari itu bahwa kakek, nenek, saudara ayah, saudara ibu, anak dari ayah, semuanya termasuk keluarga atau saudara.<sup>38</sup>

Keluarga (kawula dan warga) dalam pandangan Antropologi adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerjasama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat dan sebagainya; sedangkan inti keluarga adalah ayah, ibu dan anak.<sup>39</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya keluarga itu ada dua, yakni keluarga inti yang terdiri dari suami, istri, dan anak dan keluarga besar yang terdiri dari ayah, ibu, anak, kakek, nenek, dan sebagainya.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Moh. Shohib, *Pola asuh Orang Tua*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998. Hal. 17-18.

<sup>38</sup> Prof Drs, Ali Sadali dkk, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Bulan Bintang, Jakarta, 1987, Hal. 181

<sup>39</sup> Drs. Muhaimin, M.A dan Drs. Abdul Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Trigenda Karya, Bandung, 1993, Hal. 289

<sup>40</sup> Jalaluddin Rahmad dan Muhtar Gandaatmaja, *Op. Cit*

## 2. Keluarga Sebagai Lembaga Pendidikan Pertama

Keluarga merupakan akar bagi terbentuknya masyarakat, bangsa dan bahkan sebuah peradaban. Kesenambungan dalam suatu masyarakat atau bangsa dapat mempengaruhi keseimbangan keluarga-keluarga yang menjadi anggotanya. Jika keseimbangan keluarga di dalam sebuah masyarakat itu baik, akan baiklah masyarakat itu., sebaliknya jika keseimbangan masyarakat itu buruk, akan menjadi buruk pula masyarakat tersebut.

Oleh karena itu keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan, pengembangan dan pendidikan anak. Selanjutnya. Karena pendidik yang pertama adalah orang tua. Sebagaimana kita ketahui dalam pertumbuhan kedewasaan seorang bayi yang dilahirkan secara tidak berdaya memerlukan perlindungan, pertolongan dan pendidikan. Dalam perkembangan jasmaniah anak harus dapat makan, minum, memakai pakaian, keseimbangan antara bermain dan bekerja, istirahat (tidur). Sedangkan untuk perkembangan secara rohaniah mereka membutuhkan kasih sayang, asuhan serta belajar (learning).<sup>41</sup>

Terbentuknya keluarga dengan sendirinya timbul karena adanya rasa tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kehidupan bersama dalam keluarga. Orang tua (ayah dan ibu) adalah sumber pertama dan utama yang harus memberikan bimbingan kepada

---

<sup>41</sup> Lisnawaty Simanjuntak, dkk, *Metode Mengajar Matematika I*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, Hal. 30

anak. Kehidupan dan nasib seorang anak sangat tergantung pada pendidikan dan pemeliharaan orang tua.

Orang tua merupakan pendidik pemula bagi persoalan yang menyangkut diri anak dan juga merupakan tempat mengadu segala persoalannya. Pendidikan oleh orang tua berlangsung relatif panjang. Oleh karena itu sangat menentukan kepribadian anak. Peran orang tua bagi anak sangat besar sekali, orang tua menuntun dan mengembangkan pribadi dan rasa kemasyarakatan, seperti melakukan komunikasi dan bergaul. Harmonisasi hubungan keluarga perlu dijaga agar anak merasa tentram dan damai dalam keluarga tersebut.

Sebaliknya, jika terjadi disharmonisasi dalam keluarga, maka akan mempengaruhi jiwa anak dan menimbulkan keresahan batinnya.<sup>42</sup> Sedangkan untuk menciptakan suasana yang baik adalah dengan menciptakan terwujudnya saling pengertian, saling menghargai, saling mempercayai dan saling menyayangi. Diantara seluruh anggota keluarga.

Dengan demikian dapatlah dihindarkan dari berbagai masalah-masalah negatif yang akan mengganggu ketentraman keluarga tersebut.<sup>43</sup> Begitu juga dengan apa yang dikatakan oleh Abdullah Nashih Ulwan, bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam pendidikan anaknya, yang menyangkut pendidikan keimanan,

---

<sup>42</sup> Zainuddin, *Seluk beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991, Hal. 71

<sup>43</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta. Hal.47

pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan intelektual, pendidikan psikologis, pendidikan sosial, dan pendidikan seks.

Demikianlah betapa pentingnya pendidikan keluarga sebagai pendidikan pertama dan utama bagi anak. Sehingga orang tua dituntut untuk mengarahkan dan membimbing mereka pada setiap tindak dan langkahnya, setiap saat setiap waktu, agar anak menjadi dewasa dan berguna bagi bangsa dan agamanya.

### 3. Fungsi Keluarga

Sebuah keluarga memiliki beberapa fungsi, diantara fungsi-fungsi tersebut adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Jalaluddin Rakhmad dan Muhtar Gandaatmaja berikut ini :

#### a. Fungsi Biologis

Bagi pasangan suami istri, fungsi ini untuk memenuhi kebutuhan seksual dan mendapatkan keturunan. Oleh karena itu, kehidupan keluarga perlu diikat oleh suatu ikatan perkawinan yang memungkinkan suami isteri dapat memenuhi kebutuhan tersebut dengan bebas dan bertanggung jawab, Sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 72, berikut ini :

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْزَالِكُمْ بَيْنَ وَحَفْدَةً وَرَزَقَكُمْ

مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفْئَالَ بَطِلٍ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ﴿٧٢﴾

*Artinya: "Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu dan memberimu rezqi dari yang baik-baik". (An-Nahl: 72).<sup>44</sup>*

<sup>44</sup> Depag RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, hal 412

b. Fungsi Edukatif

Fungsi pendidikan mengharuskan setiap orang tua untuk mengkondisikan kehidupan keluarganya menjadi situasi pendidikan, sehingga terdapat suatu proses belajar diantara anggota keluarga. Dalam situasi ini orang tua menjadi pemegang peran utama dalam proses pembelajaran anaknya, terutama di kala mereka belum dewasa.

Ayah ibu merupakan dwi tunggal yang bersama-sama menjalankan tugas pendidikan dalam keluarga. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama dan saling pengertian sebaik-baiknya, agar tidak timbul kontradiksi dalam menunaikan tugas tersebut.

c. Fungsi Religius

Fungsi religius berkaitan dengan kewajiban orang tua untuk mengenalkan, membimbing, memberi tauladan dan melibatkan anak serta anggota keluarga lainnya mengenai kaidah-kaidah agama dan perilaku keagamaan. Fungsi ini mengharuskan orang tua sebagai seorang tokoh inti dan panutan dalam keluarga, untuk menciptakan iklim keagamaan dalam kehidupan keluarganya.

Hal ini dikarenakan dalam lingkungan keluarga, sikap dan tingkah laku orang tua akan selalu menjadi barometer bagi anak-anaknya. Salah satu ayat yang menjelaskan tentang pendidikan agama kepada anak ini, sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah Surat Luqman ayat 18 berikut ini:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ

فَخُورٍ

*Artinya:” Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”*

d. Fungsi Protektif

Fungsi protektif (perlindungan) dalam keluarga ialah untuk menjaga dan memelihara anak serta anggota keluarga lainnya dari tindakan negatif yang mungkin timbul baik dari luar maupun dari dalam kehidupan keluarga. Fungsi ini adalah untuk menangkal pengaruh kehidupan yang sesat pada saat sekarang dan pada masa yang akan datang.

e. Fungsi Sosialisasi Anak

Fungsi sosialisasi berkaitan dengan mempersiapkan anak untuk menjadi anggota masyarakat yang baik. Dalam melaksanakan fungsi ini, keluarga berperan sebagai penghubung antara kehidupan anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial, sehingga kehidupan di sekitarnya dapat dimengerti oleh seorang anak dan pada gilirannya anak dapat berpikir dan berbuat positif di dalam dan terhadap lingkungannya. Lingkungan yang mendukung sosialisasi anak antara lain adalah tersedianya lembaga-lembaga dan sarana-sarana pendidikan serta keagamaan.

f. Fungsi Rekreatif

Fungsi ini tidak harus dalam bentuk kemewahan, serba ada dan pesta pora, melainkan melalui penerapan suasana kehidupan yang tenang dan harmonis di dalam keluarga. Suasana rekreatif akan dialami oleh anak dan anggota keluarga hanya apabila dalam kehidupan keluarga itu terdapat perasaan damai, jauh dari ketegangan batin, dan pada saat tertentu memberikan perasaan bebas dari kesibukan sehari-hari. Fungsi ini dapat pula diciptakan di luar rumah tangga, seperti mengadakan kunjungan ke tempat-tempat yang bermakna bagi keluarga.

g. Fungsi ekonomis

Fungsi ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan kesatuan ekonomis. Aktivitas dalam fungsi ekonomis berkaitan dengan pencarian nafkah, pembinaan usaha dan perencanaan anggaran biaya, baik penerimaan maupun pengeluaran biaya keluarga.

Pelaksanaan fungsi ini oleh dan untuk keluarga dapat meningkatkan pengertian dan tanggung jawab bersama para anggota keluarga dalam kegiatan ekonomi. Pada gilirannya kegiatan dan status ekonomi keluarga akan mempengaruhi baik terhadap harapan orang tua akan masa depan anaknya maupun harapan anak itu sendiri.

Demikian tujuh fungsi keluarga yang perlu diamati sebagai tugas yang seharusnya dijalankan atau diperankan oleh keluarga

sebagai lembaga sosial terkecil. Keluarga dituntut untuk menjadi keluarga yang aman, tenteram, bahagia dan sejahtera serta mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Senada dengan uraian diatas, pendapat lain juga mengatakan bahwa fungsi keluarga itu sangat luas dan uraiannya sangat tergantung dari sudut dan orientasi mana yang akan dilakukan. Dalam hal ini fungsi keluarga dapat dilihat dari sudut biologi, sudut psikologi perkembangan dimana keluarga berfungsi untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian anak sehingga dapat tercapai gambaran kepribadian yang matang, dewasa dan harmonis, sudut pendidikan, sudut sosiologi dan sudut ekonomi.<sup>45</sup>

#### **4. Tujuan Pendidikan Keluarga**

Tujuan pendidikan menurut Dr Ali Qaimi dalam bukunya "Peranan ibu dalam mendidik anak" disimpulkan sebagai berikut:

a. Dari sisi kepribadian

Membentuk anak agar dapat dijadikan contoh dan panutan, berakhlak mulia, dewasa, pandai, berpikiran cemerlang, kritis, jeli, mampu berargumentasi, manusiawi, sehat jasmani, berkapasitas kejiwaan memadai, mandiri, memiliki kepekaan, dan seterusnya.

b. Dari sisi kebudayaan

Menjadikan anak berpengetahuan luas di berbagai bidang kehidupan, menggemari kesenian yang sesuai dengan nilai-nilai

---

<sup>45</sup> Prof. Dr. Singgih D Gunarsa dan Dra.Ny. Y Singgih D Gunarsa. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, Gunung Mulia, Jakarta, Cet 1, 1991, Hal. 230-231

agama, santun, memiliki kebiasaan rasional, memiliki falsafah hidup yang jelas, berpegang teguh dan mempertahankan nilai-nilai Islam, memiliki pandangan yang positif dan konstruktif, optimis akan kehidupan mendatang, dan rasa optimistis itu diperlihatkannya dengan melaksanakan berbagai tugas dan tanggung jawab dalam kehidupan.

c. Dari sisi ekonomi

Menciptakan individu yang bersemangat kerja tinggi, produktif, mampu menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran tidak boros dan tidak pula kikir, menggemari pekerjaan, dan lain-lain.

d. Dari sisi sosial

Menjadikan anak mudah bergaul, memiliki rasa kemanusiaan, menjaga dan memperhatikan hak-hak orang lain, menjadi pemuka dalam upaya pembinaan masyarakat, memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat, dan seterusnya.

e. Dari sisi politik

Berupaya menciptakan anak yang konsisten terhadap undang-undang dan nilai-nilai agama, mencintai kebenaran, mengawal dan melindungi kebebasan dan kemerdekaan dalam berjuang melawan kekufuran dan imperialisme, membela yang tertindas dan memusuhi penindas, membangun kekuatan untuk

menegakkan kalimat Allah, menjaga nilai-nilai kemanusiaan dan lain-lain.

f. Dari sisi maknawi

Memiliki cita-cita berlandaskan ajaran Islam, memiliki hubungan baik dengan Tuhan, merasakan adanya penyaksian dan pengawasan-Nya, beriman kepada kehendak dan ketentuan-Nya, menyadari dan tugas-tugas dan perintah Ilahi.<sup>46</sup>

Sedangkan tujuan pendidikan dalam rumah tangga adalah agar anak berkembang secara maksimal yang meliputi seluruh aspek perkembangannya yaitu jasmani, akal, dan rohani. Tujuan. Tujuan yang lain adalah membantu sekolah atau lembaga kursus dalam mengembangkan pribadi anak didiknya.

Orang tua mendidik anaknya karena kewajaran, karena kodratnya, selain itu karena cinta. Maka secara sederhana tujuan pendidikan anak dalam keluarga ialah agar anak itu menjadi anak yang saleh, itulah anak yang wajar dibanggakan. Sedangkan tujuan yang lain adalah sebaliknya, yaitu agar anak kelak tidak menjadi musuh orang tuanya yang akan mencelakakan orang tuanya.

#### **D. Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga**

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima

---

<sup>46</sup> Ali Qaimi, *Peranan Ibu dalam Mendidik Anak*, Cahaya, Jakarta, 2005, Hal. 138-139

pendidikan.dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang dan anak.

Orang tua (ayah dan ibu) memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunya yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya, dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya itu dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula mempercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapata dimaafkannya, kecuali apabila ia ditinggalkan, dengan memahami segala sesuatu yang terkandung didalam hati anaknya, dan jika anak telah mulai agak besar, disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya.

Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula, dimata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai diantara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah itu melakukan pekerjaan sehari-hari berpengaruh terhadap cara pekerjaan anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-

lebih bagi anak yang agak besar, baik laki-laki ataupun perempuan, bila ia mau mendekati dan dapat memahami hati anaknya.

Pada dasarnya kenyataan-kenyataan yang dikemukakan diatas itu berlaku dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga dengan bagaimanapun keadaannya. Hal ini menunjukkan ciri-ciri dan watak rasa tanggung jawab setiap orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan mendatang. Bahkan para orang tua umumnya merasa tanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Maksud dari kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam buku karya Lexy J Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut. Dan dengan penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif ”.<sup>1</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (fact finding).

Jadi yang dimaksud jenis penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan tentang peran orang tua terhadap pendidikan agama islam bagi anak dalam rumah tangga.

---

<sup>1</sup> lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1993, Hal.3

## **B. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut Moleong tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian.<sup>2</sup>

### **1. Tahap Pra-Penelitian.**

Pra-penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap sebelum pra-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan non ilmiah dan pengamatan atau yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat tentatife dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang ada, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian.

### **2. Tahap Penelitian**

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada dilapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm.85.

pihak yang berwenang dan yang berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, pembuatan draf awal konsep hasil penelitian.

### 3. Tahap Pasca-Penelitian

Pasca-penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap pasca-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pentahapan dalam penelitian ini adalah berbentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap prapenelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

### **C. Persiapan Penelitian**

Pada tahap awal ini, peneliti mengadakan persiapan pendahuluan untuk memastikan apa yang harus diteliti, siapa respondennya, dan apakah penelitian ini dapat dilakukan. Dengan dipahaminya permasalahan yang menjadi pusat perhatian, maka peneliti:

1. Mengetahui dengan pasti apa yang akan diteliti.
2. Mengetahui dimana dan dari siapa informasi dapat diperoleh.
3. Mengetahui bagaimana memperoleh data atau informasi.
4. Dapat menentukan cara yang tepat untuk menganalisa data.
5. Mengetahui bagaimana harus mengambil kesimpulan serta memanfaatkan hasil penelitian.<sup>3</sup>

Berdasarkan hal diatas, peneliti dapat memahami bahwa pada tahap persiapan ini, peneliti akan meneliti tentang peran orang tua terhadap pendidikan agama islam bagi anak dalam rumah tangga. Untuk memperoleh data, peneliti akan mencari informasi sebagai sumber data, yaitu dari orang yang paling tahu tentang keadaan responden sebagai subyek penelitian, seperti ketua RT, pihak keluarga sebagai pelaksana pendidik utama, serta pihak lain yang terkait dengan masalah ini. Pada tahap awal ini peneliti juga mengadakan observasi lapangan, yang untuk memperluas data yang telah terkumpul.

#### **D. Pelaksanaan pengumpulan data**

Sebagaimana yang telah peneliti rumuskan dalam focus penelitian, maka pada tahap penelitian berikut, peneliti akan melakukan kegiatan pengumpulan atau pengolahan data sebanyak-banyaknya, dngan cara untuk atau teknik yang telah ditentukan oleh peneliti.

Jadi setelah peneliti mengetahui dengan jelas tentang kondisi subyek penelitian, kegiatan berikutnya aadalah mencari dan mengali data

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta 1993, Hal. 34

sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan permasalahan dalam skripsi ini, kemudian dengan instrumen yang telah dipersiapkan peneliti, maka akan terjaring data sebagai berikut:

1. peran orang tua terhadap pendidikan agama islam bagi anak dalam keluarga
2. Metode apa saja yang digunakan orang tua dalam mendidik anak dalam keluarga.
3. faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga

#### **E. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini mengacu pada generalisasinya. Secara umum penetapan penelitian didasarkan atas pertimbangan kesesuaian dengan substansi penelitian sehubungan dengan ini maka yang menjadi lokasi penelitian adalah RT 03/ RW 02 Kelurahan Jatimulyo kecamatan Lowokwaru Malang.

#### **F. Sumber data**

Sebelum penelitian dilakukan, maka perlu ditentukan sumber data sentral yaitu subyek dari mana data diperoleh. Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Dalam hal ini, peneliti akan memilih sumber data yang dipandang paling mengetahui langsung dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Data ini harus dari sumber data yang tepat, karena jika sumber data tidak tepat, maka akan mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki.

Data adalah keseluruhan keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diambil sebuah pemahaman bahwa data adalah suatu informasi yang ada kaitannya dan mendukung suatu penelitian, sehingga diperoleh suatu hal yang dapat dipertahankan.

## **G. Populasi Dan Sampel**

### **1) Penentuan Populasi**

Populasi adalah jumlah keseluruhan obyek analisa yang ciri-cirinya akan diduga.

Adapun dipilihnya RT/RW 03/02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan lowokwaru Malang sebagai obyek penelitian, berdasarkan pertimbangan-pertimbangan antara lain :

- a. Kurangnya bimbingan orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam
- b. Letak RT/RW 03/02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan lowokwaru Malang yang berada di kota merupakan desa yang strategis, sehingga secara sosiologis dan metodologis lebih memungkinkan dijadikan populasi penelitian ini.

### **2) Penentuan Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penentuan sampel, penulis menggunakan random sampling, yaitu pengambilan sampel secara random atau acak tanpa pandang bulu. Semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Oleh karena itu semua subyek sama atau terlepas dari

perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subyek untuk di jadikan sampel.

Dengan demikian semua individu orang tua diberi kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Karena populasinya menjadi sifat-sifat yang homogen.

## **H. Metode Pengumpulan Data**

Metode untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan pembahasan ini, baik berupa arsip atau lainnya. Adapun metode-metode yang digunakan oleh peneliti diantaranya adalah:

### **1. Observasi**

Metode ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap obyek yang diselidiki. Menurut Muhammad Ali, metode observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan teknik yang disebut pengamatan atau observasi.<sup>4</sup>

Dengan metode ini penulis berusaha untuk mengetahui serta mengamati gejala dari peran orang tua terhadap pendidikan anak dalam keluarga, dan teknik ini menuntut peneliti untuk mengamati segala aktifitas yang dilakukan orang tua dalam menerapkan pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga mereka, kondisi

---

<sup>4</sup> Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa Bandung, 1985, hlm 91

pendidikan keagamaannya, keadaan geografis RT/RW 03/02 kelurahan jatimulyo kecamatan lowokwaru Malang.

## 2. Interview

Menurut Muhammad Ali, yang dimaksud dengan metode interview adalah:

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab pada orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan.<sup>5</sup>

Dalam metode ini penulis mengadakan komunikasi secara langsung dengan responden sebagai pihak yang memberikan keterangan atau informasi. Dalam hal ini penulis model interview yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terpinin, dimana pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Dengan berusaha menggali fakta dan problem yang ada dalam keluarga lebih lengkap.

Untuk mengadakan interview, penulis mengadakan interaksi dengan sumber data untuk mendapatkan data yang akurat tentang peran orang tua terhadap pendidikan agama islam bagi anak dalam keluarga di RT/RW 03/02 kelurahan jatimulyo. Interview dilakukan dengan keluarga yang sudah menikah dan sudah mempunyai anak.

---

<sup>5</sup> Ibid, Hal. 83

### 3. Dokumenter

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, catatan, transkrip dan lain-lain.

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan metode dokumenter adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip dan lain-lain.<sup>6</sup>

Sesuai dengan pengertian metode dokumenter diatas, maka peneliti menggunakan metode ini dalam mencari informasi data tentang keadaan penduduk, kondisi sosial ekonomi, tingkat keberagaman masyarakat (agama masyarakat, sarana peribadatan).

#### **I. Analisis Data**

Analisis data menurut Patton adalah adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Moleong, Pekerjaan menganalisis data adalah suatu kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkatagorikan dengan tujuan menemukan tema dan hipotesis kerja.<sup>8</sup>

Adapun teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif dan analisa reflektif, yaitu analisa yang berpedoman pada cara berfikir yang merupakan kombinasi antara berfikir induksi dan deduksi, serta untuk menjawab adanya pertanyaan bagaimana dan apa saja. Dalam penelitian ini penganalisaan dilakukan

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm 103

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm 103

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm 99

mulai dari proses pengumpulan data secara keseluruhan, selanjutnya dilakukan pengecekan kembali dan mencocokkan data yang diperoleh, disistematiskan, diinterpretasi secara logis demi keakuratan data yang diperoleh.

Analisis data ini juga dilakukan secara berulang-ulang (cyclical) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, secara teoritis analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang guna memecahkan masalah.

Dalam analisis data ini peneliti juga akan memperhatikan langkah-langkah dalam penganalisisan data, sebagaimana berikut:

#### 1. Analisis Selama Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan membuat transkrip hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi kemudian membuat daftar ringkasan wawancara dan observasi yaitu daftar yang berisikan ringkasan dari data mentah hasil pengumpulan data di lapangan.

Daftar ringkasan hasil wawancara dan observasi dibuat untuk membantu menentukan pokok permasalahan yang akan diungkapkan pada kontak berikutnya, karena dari daftar ini dapat diketahui data yang belum terungkap disamping juga akan membatasi penelitian dalam mengumpulkan data yang kurang bermanfaat untuk dianalisis.

Karena data yang didapatkan yang dalam bentuk dokumen maka analisis data juga dibantu dengan membuat lembar isian

ringkasan dokumen dengan lembar isian dokumen ini dapat menjadi praktis artinya tidak dalam bentuk dokumen yang jumlahnya sangat banyak, selain itu juga dapat berfungsi untuk menyeleksi berbagai dokumen yang tidak ada kaitannya dengan pokok masalah yang diteliti.

## 2. Analisis Setelah Data Terkumpul

Analisis ini dilakukan setelah data terkumpul seluruhnya, prosedurnya dimulai dari pemberian kode pada sebelah kiri data, kode ini membantu peneliti untuk menemukan kembali suatu pokok masalah apabila hal tersebut dibutuhkan dan kemudian digolongkan sesuai dengan pokok masalah atau tema. Manfaat selain dari kode ini agar catatan tidak campur aduk sehingga susah untuk mengendalikannya.<sup>9</sup>

## J. Pengecekan keabsahan data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagaimana dikemukakan oleh Moleong<sup>10</sup> Yaitu:

### 1. Ketekunan Pengamatan

Pengujian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian, sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih, dan diklasifikasikan, selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

---

<sup>9</sup> Nasution, op.cit. hlm 40.

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong. *Op. Cit.* Hlm. 175.

## 2. *Triangulasi*

Triangulasi digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding data.<sup>11</sup> Dalam kaitan ini, ada dua macam triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan data, yaitu:

- a. Triangulasi metode dan teknik pengumpulan data. Dalam kaitan ini, metode dan teknik pengumpulan data tidak hanya digunakan untuk sekedar mendapatkan data atau menilai keberadaan data, tetapi juga untuk menentukan keabsahan data.
- b. Triangulasi data dengan pengecekan yang akan dibantu oleh dosen pembimbing, teman sejawat, serta pihak-pihak yang telah memahami hakikat peneitian ini.
- c. Triangulasi dilakukan agar metode dan teknik pengumpulan data dan memenuhi Kriteria konfirmabilitas. Hal ini sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif yang mengatakan bahwa hasil penelitian kualitatif dapat dikonfirmasi bersama. Hasil triangulasi tersebut akan berguna sebagai vertifikasi, mendukung, dan melengkapi hasil penelitian.

## 3. *Kecukupan Referensial*

Pengujian keabsahan data dengan kecukupan referensi dilakukan dengan cara membaca dan menelaah sumber-sumber data dan

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong. *Op. Cit.* Hlm. 178.

sumber pustaka yang relevan dengan masalah-masalah penelitian secara berulang-ulang agar diperoleh pemahaman yang memadai

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Dalam pembahasan hasil penelitian ini, sebelum penyajian data terlebih dahulu penulis menyajikan gambaran tentang keadaan RT 03/RW 02 yang berkaitan dengan populasi sebagai obyek penelitian. Agar pembahasan ini nanti mendapat hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Maka gambaran yang penulis maksudkan adalah sebagai berikut:

#### **A. Latar Belakang Obyek Penelitian**

##### **1. Kondisi Geografis dan Demografis**

###### **a) Kondisi Geografis**

Setting penelitian ini adalah di RT 03/RW 02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Alasan pemilihan lokasi ini adalah pertama, mayoritas penduduk beragama Islam dan dapat dikatakan sebagai masyarakat muslim taat (agamis) hal ini dapat dilihat dari kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat. Kedua pertimbangan teknis yaitu letak yang strategis karena terletak di jalan poros yaitu Jl. Soekarno – Hatta dan disekitarnya berdiri Perguruan Tinggi baik Negeri maupun Swasta. Hal ini juga berkaitan dengan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya.

Wilayah Kelurahan Jatimulyo dipisahkan oleh jalan poros yaitu Jalan Soekarno – Hatta, dimana disebelah barat Jalan Soekarno – Hatta berkedudukan RW 3, RW 5 dan RW 6, sedangkan disebelah timur Jalan Soekarno – Hatta berkedudukan RW 1, RW 2, RW 7, RW 8 dan RW 9

dengan luas kurang lebih 211, 378 ha dan berada diketinggian 445 m dpl dengan suhu rata – rata 220 – 320 C. Letaknya yang strategis dapat dengan mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Disebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Tunggul Wulung, sebelah timur Kelurahan Mojolangu, sebelah selatan Kelurahan Penanggungan, dan sebelah barat Kelurahan Dinoyo.

Jika kita melewati Jalan Soekarno – Hatta kita akan melintasi kampus Unibraw, Poltek Negeri Malang, dan STTM.. Selain itu juga kita akan menemui Taman Krida Budaya dan berdirinya bangunan ruko – ruko baik yang sudah ditempati maupun yang dalam proses pembangunan. Jadi boleh dikatakan di wilayah tersebut merupakan area perdagangan dan bisnis.

#### b). Kondisi Demografis

Adapun pemukiman penduduk sebagian besar hidup di perkampungan, lingkup perkotaan dengan jumlah penduduk yang padat mengakibatkan jarak rumah satu dengan yang lainnya berhimpitan, tidak seperti di desa yang mempunyai pekarangan atau halaman yang luas.

Keadaan penduduk RT 03/RW 02 kelurahan jatimulyo Malang berdasarkan data profil RT 03/RW 02 kelurahan jatimulyo tahun 2013, jumlah penduduk seluruhnya sebanyak 2977 jiwa dengan jumlah 200 KK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Penduduk Menurut Golongan Usia**

No.	Usia (Tahun)	Jumlah
1.	0 – 5	725
2.	6 – 15	676
3.	16 – 24	378
4.	25 – 55	122
5.	55 – 60	493
6.	60 keatas	583
	Jumlah	2977

## 2. **Keadaan Ekonomi dan Kehidupan Sosial Secara Umum**

salah satu ciri kehidupan kota yang menonjol adalah pembagian kerja yang jelas dan tegas daripada di desa. Pembagian kerja yang jelas dan tegas tersebut berdampak positif bagi kehidupan ekonomi masyarakat kota. Banyaknya jenis pekerjaan di kota memungkinkan warga untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari – hari, masyarakat RT/RW 03/02 kelurahan Jatimulyo ada yang berprofesi sebagai PNS, DOSEN, PEDAGANG dan sebagainya ( lihat tabel).

**Tabel II**  
**Pekerjaan Penduduk**

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Dosen	598
2.	PNS	252
3.	Guru swasta	187
4.	Wiraswasta	357
5.	Pensiun PNS	405
6.	Tidak bekerja	1064
7.	Lain – lain	114
	Jumlah	2977

Menurut hasil observasi dilapangan, setiap pagi masyarakat mulai menjalankan aktivitasnya sehari – hari dengan giat dan berakhir pada sore hari. Hal ini membuat keadaan mulai sepi pada malam hari sehingga sesama perkampungan tampak tenang. Para orang tua bekerja, sedangkan anak – anak belajar di sekolah malam pun demikian, karena letih seharian bekerja, kampung pun sunyi sepi. Akan tetapi dalam kehidupan sosial masyarakat bersikap individualis.

Hal ini terlihat dari hubungan warga yang kurang mengenal tetangga meskipun satu RW terutama di sekitar wilayah Jalan Soekarno – Hatta, hanya orang – orang yang berpengaruh di masyarakat saja yang

umumnya mereka tahu, seperti Ketua RW/RT. Namun di sisi lain karena masyarakat hidup diperkampungan mereka hidup rukun, saling membantu dan gotong – royong. Kalaupun ada konflik sedikit, mereka menyelesaikannya secara baik – baik dan bermusyawarah sehingga masalah cepat teratasi, dan tidak sampai terjadi bentrok dalam masyarakat.

Menurut keterangan bapak Ari, MT selaku ketua RT 03 rata – rata penduduknya berpendidikan tinggi terutama di wilayah Jalan kumis kucing dalam. Selain itu karena keadaan ekonomi mereka yang cukup tinggi sikap individualis mereka tampak mencolok. Warga yang demikian biasanya sangat sulit ditemui dan mereka tampak acuh tidak acuh dengan warga sekitar.<sup>1</sup>

### 3. Sarana pendidikan

Sarana pendidikan di RT/RW 03/02 Kelurahan Jatimulyo adalah sebagai berikut : TK 2 buah, SD Swasta1 buah

**Tabel III**  
**Sarana Pendidikan**

No.	Jenis Prasarana	Ada/Tidak	Baik/Rusak
1.	TK	Ada	Baik
2.	SD / sederajat	Ada	Baik
3.	SLTP / sederajat	Tidak ada	-
4.	SLTA / sederajat	Tidak ada	-
5.	Universitas / sekolah tinggi	Tidak ada	-

<sup>1</sup> Bapak Ari, *Wawancara* ( Malang, 13 April 2013).

#### 4. Kondisi Sosial Keagamaan

Menurut hasil observasi RT/RW 03/02 Kelurahan Jatimulyo menunjukkan bahwa seluruh jumlah penduduk Kelurahan Jatimulyo mayoritas beragama Islam. Meskipun sebagai agama mayoritas, mereka tetap saling menjaga toleransi antar umat beragama mereka memahami perbedaan tersebut dengan prinsip *“agamamu agamamu, agamaku agamaku”*, sehingga mereka dapat hidup rukun dan damai.

Di Kelurahan Jatimulyo terdapat pula organisasi Islam yang hidup di tengah – tengah masyarakat, yaitu NU dan Muhammadiyah. Berbagai kegiatan agama pun hampir setiap hari diselenggarakan baik oleh kedua organisasi tersebut maupun oleh masing – masing takmir masjid di wilayah Kelurahan Jatimulyo. Berdasarkan data profil RT/03 RW/02 Kelurahan Jatimulyo tahun 2013 kegiatan-kegiatan keagamaan yang aktif adalah sebagai berikut:

**Tabel IV**  
**Kegiatan Keagamaan Desa Sumberputih**

No.	Kegiatan	Ada / Tidak ada
1.	Jum'atan	Ada
2.	Tahlil	Ada
3.	Istiqhotsah	Ada
4	Tadarus Al – Qur'an	Ada

5.	Pengajian Ibu-ibu	Ada
6.	Pengajian anak-anak	Ada
7.	Jamaah Diba'	Ada
8.	Pengajian kitab- kitab kuning	Ada
9.	Pengajian Tafsir Al – Qur'an	Ada
10.	Pengajian umum (Manaqiban)	Ada

Sarana peribadatan yang ada di desa Sumberputih adalah sebagai berikut:

**Tabel V**  
**Sarana Ibadah**

No.	Jenis Prasarana	Ada/Tidak	Baik/Rusak
1.	Masjid	Ada	Baik
2.	Langgar / Surau	Ada	Baik
3.	Gereja	Tidak ada	-
4.	Wihara	Tidak ada	-
5.	Pura	Tidak ada	-

#### **A. Penyajian dan Analisa Data**

Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama bagi setiap anak, dimana dalam keluarga ditanamkan dasar-dasar kepribadian kepada seseorang dalam keluarga yang kelak diharapkan menjadi pribadi yang baik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa

pendidikan luar sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang pendidikan Agama.

Lebih-lebih pendidikan keluarga yang berperan memberikan dasar-dasar untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak, sehingga watak atau yang terbentuk dalam keluarga sebagai landasan pada pendidikan sekolah. Dari sini orang tua dalam rumah tangga mempunyai peran sangat penting bagi anaknya dalam hal membimbing Pendidikan Agama Islam.

Berikut ini penulis akan menyajikan data dan analisa data dari hasil interview, observasi,dan dokumentasi. Dalam hal ini, data yang penulis sajikan berdasarkan rumusan masalah yaitu: Peran orang tua terhadap pendidikan agama islam bagi anak dalam Rumah Tangga pada RT/RW 03/02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang, Faktor Penyebab Tidak Terlaksananya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak di dalam rumah tangga RT/03 RW/02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang.

### **1. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam bagi Anak dalam Keluarga di RT 03/ RW 02 Kelurahan Jatimulyo kecamatan Lowokwaru Malang.**

Peranan orang tua sangat berpengaruh sekali dalam mendidik anak-anaknya terutama sekali di dalam pendidikan Agama Islam. Anak merupakan generasi penerus dimasa mendatang, maka dari itu orang tua harus lebih memperhatikan dan selalu membimbing dan mendidik dengan

baik. Orang tua tidak boleh meninggalkan anak mereka dalam keadaan lemah. Lemah disini maksudnya adalah lemah dalam segala aspek kehidupan seperti lemah mental, psikis, pendidikan, ekonomi terutama lemah iman (spiritual). Anak yang lemah iman akan menjadi generasi tanpa kepribadian.

Adapun peran orang tua di RT 03/ RW 02 Kelurahan Jatimulyo kecamatan Lowokwaru dalam mendidik anaknya :

1. Pembinaan Etika Untuk Pergaulan sehari-hari

Pembinaan etika harus dimulai sejak sedini mungkin. Sejak kecil, anak-anak harus dibiasakan mematuhi norma-norma etika supaya kelak menjadi manusia dewasa yang berakhlak mulia.

Berikut ini disajikan beberapa contoh norma-norma etika yang harus ditanamkan dan dibiasakan sejak kecil. Kepatuhan terhadap norma-norma etika merupakan cermin makhluk hidup sosial yang beradab, misalnya :

1. Etika Makan dan Minum
2. Gemar Mengucapkan Salam
3. Meminta Izin Masuk Rumah
4. Etika Berbicara
5. Etika Bergurau (Bercanda)
6. Etika Terhadap Orang Tua
7. Etika Terhadap Tetangga
8. Etika Terhadap Guru Dan Orang Berilmu
9. Etika terhadap Teman

## 10. Etika Terhadap Orang Yang Lebih Tua

Dari sekilas tatakrama diatas atau etika sosial Islam yang harus dipatuhi oleh setiap Muslim dan dibiasakan sejak kecil.

Adalah fakta yang tidak dapat disangkal lagi, peranan orang tua menentukan keberhasilan pendidikan. Juga tidak dapat dipungkiri lagi, pada dasarnya setiap orang tua harus dapat berperan sebagai guru. Namun, tidak setiap orang tua dapat berperan sebagai guru yang profesional.

Setiap orang dewasa di dalam masyarakat dapat menjadi pendidik, sebab pendidik merupakan suatu perbuatan sosial yang mendasar untuk pertumbuhan atau perkembangan anak didik menjadi manusia yang mampu berpikir dewasa dan bijak.

## 2. Mengembangkan Pendidikan Agama Pada Anak

Hanya orang tua yang pandai dan bijaksanalah yang dapat memperbaiki dan mendekatkan semua anak ke arah perkembangan agama yang sehat selain guru agama. Orang tua dapat memupuk agama dalam kehidupan sehari-harinya akan tetapi orang tua harus mempunyai bekal yang cukup dalam membina perkembangan anak misalnya harus mempunyai sifat-sifat yang jujur, benar, berani dalam menghadapi masalah dan sebagainya.

di RT 03/ RW 02 Kelurahan Jatimulyo kecamatan Lowokwaru ini dalam mengembangkan pendidikan Agama anak orang tua memberikan contoh yang baik agar si anak terbiasa misalnya : Sholat, Mengaji Al-

Quran, dan sebagainya. Akan tetapi orang tua juga dapat melakukan hal-hal yang sepele Misalnya memakai pakaian yang sopan, bersalaman kepada orang tua, mengucapkan salam dan sebagainya merupakan unsur pembinaan terhadap anak.

Hubungan anak dengan orang tuanya sangatlah terpengaruh dalam perkembangan sehari-hari anak dan si anak yang merasakan adanya hubungan hangat dengan orang tuanya. Dengan penonjolan sifat-sifat tersebut akan membantu perkembangan sikap positif bagi anak terhadap tuhan, jangan sampai menonjolkan segi-segi yang menakutkan.

Pendidikan agama tumbuh dan berkembang dari keluarga, sehingga peran orang tua sangat penting. Pendidikan agama dan spiritual berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri pada diri anak yang disertai kegiatan upacara keagamaan. Begitu juga memberi bekal anak-anak dengan pengetahuan agama dengan kebudayaan islam yang sesuai dengan umur anak dalam bidang akidah, ibadah muamalat, dan sejarah, disertai dengan cara-cara pengalaman keagamaan. Metode dan cara-cara yang dapat ditempuh oleh orang tua adalah : Memberi tauladan, Membiasakan anak-anak menunaikan syiar-syiar agama, Menyiapkan suasana agama dan spiritual, Membimbing mereka membaca bacaan agama, Mengalakkan mereka dalam agama.

Dalam melaksanakan beberapa strategi/metode dalam pelaksanaan pendidikan anak harus melihat beberapa faktor penunjang meliputi:

- a. Tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh sekali terhadap pendidikan anaknya, karena pendidikan merupakan keharusan bagi setiap manusia, bagaimanapun rendahnya tingkat peradaban manusia, didalam akan terjadi dan berlangsung suatu proses pendidikan. Maka dari itu orang tua mendidik anaknya dalam keluarga merupakan suatu kewajiban dan kodrat setelah melahirkan.
- b. Kesadaran orang tua merupakan tanggung jawab terhadap perkembangan anaknya, maka dari itu orang tua berusaha semaksimal mungkin kemampuannya untuk memenuhi segala kebutuhan baik jasmani maupun rohaninya untuk menjadi insan kamil. Dan orang tua sendiri menyadari bahwa jangan sampai mengabaikan pendidikan anak-anaknya, sebab anak yang terbengkalai pendidikan, terutama pendidikan agama, maka akan melahirkan anak yang buta agama. Dengan demikian kesadaran orang tua sangat penting akan pendidikan anak-anak mereka.
- c. Kesadaran beragama orang tua merupakan pertama kali yang diterima oleh anak, dengan demikian apabila orang tua mendidik anak dalam pendidikan agama yang lurus yakni secara Islami, maka akan menganut agama tersebut.

Untuk mengetahui lebih lanjut metode yang digunakan oleh orang tua dalam pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga. Berikut ini akan penulis paparkan berikut ini;

a. Memberi tauladan

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir dan sebagainya. Dalam hal ini, karena orang tua sebagai pendidik dalam pandangan anak adalah sosok ideal yang segala tingkah laku, sikap, serta pandangan hidupnya patut ditiru, maka sudah seharusnya bagi orang tua menjadi teladan bagi anak-anaknya. Dalam kaitannya dengan hal ini, dapat dikatakan bahwa belum semua orang tua yang disertai tanggung jawab untuk mendidik anak-anak menerapkan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dipaparkan oleh bapak ari yang bekerja sebagai guru swasta berikut ini:

"Setiap sore anak saya selalu pergi ke TPA untuk mengaji Al-Qur'an dan Tahfidz Qur'an, anak saya sekarang sudah pintar membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat, setiap habis Maghrib saya selalu mengajak anak saya pergi ke mushola untuk mengikuti sholat Maghrib dan Isya' berjama'ah".(Hasil wawancara peneliti dengan Bpk Ari salah seorang warga di RT 03/ RW 02 Kelurahan Jatimulyo yang bekerja sebagai guru swasta, pada tanggal 04 Mei 2013 Jam 08.30).

Pernyataan diatas adalah salah satu contoh dalam pendidikan bagi anak, masih banyak orang tua yang belum melaksanakan sholat lima waktu, padahal seringkali diantara mereka mengingatkan anak-anaknya untuk shalat sebagaimana sifat anak-anak pada umumnya. Meskipun seringkali mereka mendapatkan perintah untuk melaksanakan sholat lima waktu, akan tetapi karena orang tua mereka tidak shalat maka mereka pun juga tidak pernah menjalankan ibadah shalat tersebut ketika dirumah, jadi shalat mereka hanya ketika anak-anak ini berada di masjid, atau di

mushola untuk mengaji. Memang sangat ironis sekali, ketika kita menyuruh orang lain untuk mengerjakan sesuatu, tetapi kita sendiri yang menyuruh tidak melaksanakannya maka jangan pernah diharapkan orang lain menuruti apa yang kita katakan. Namun tidak semua orang tua memberikan teladan yang tidak baik, disini peneliti menemukan ada salah satu keluarga yang selalu mengerjakan ibadah shalat, mereka selalu mengajak anak-anak mereka untuk ikut shalat berjama'ah. Dan mereka menuruti atau mengikuti apa yang diperintahkan oleh orang tuanya.

b. Memberi pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Pelaksanaan metode ini, perlu diberikan kepada anak-anak dan perlu di ingat dalam metode pembiasaan ini hendaknya disesuaikan dengan kemampuan dan usia anak. Sebagai contoh dengan kebiasaan mengajari budi pekerti. Orang tua mengikuti dan mengajak anak-anaknya untuk datang ke pengajian bersama, supaya sang anak mendapatkan ilmu akhlak dan akidah tentang keagamaan karena hal ini dapat menciptakan etika dan budi pekerti yang baik. Orang tua memakai pakaian yang sopan dengan maksud mengajarkan kepada anak-anaknya untuk berpakaian sopan didalam dan di luar rumah untuk memperlihatkan jati diri yang baik. Orang tua mengajarkan bersalaman kepada anak-anaknya sebelum mereka berangkat sekolah ataupun keluar rumah dengan maksud meminta izin (berpamitan) supaya dalam keluarga tercipta keteraturan. Sejak kecil anak sudah dibiasakan dengan hal-hal yang mendasar yang telah diberikan, supaya

sang anak tidak hanya mendengar pesan-pesan dari orang tua tapi juga melihat dan memahami bahwa orang tua tidak hanya memerintah saja tetapi juga telah memberi contoh yang baik bagi dirinya. Hal ini diharapkan supaya anak dapat mengingat apa yang telah diajarkan orang tua kepada mereka sebagai anak. Seperti yang dipaparkan oleh ibu sumiatin yang bekerja sebagai dosen berikut ini:

“Setiap hari saya selalu membiasakan anak-anak untuk belajar huruf-huruf hijaiyyah, belajar nama-nama nabi, selain itu juga kebiasaan etika orang tua sehari-biasanya ditiru oleh anak-anak. misalnya: mengikuti dan mengajak anak-anak untuk datang ke pengajian bersama. Mengajarkan memakai pakaian yang sopan, mengajarkan bersalaman kepada anak-anak sebelum mereka berangkat sekolah ataupun keluar rumah".(Hasil wawancara peneliti dengan ibu sumiatin salah seorang warga di RT 03/ RW 02 Kelurahan Jatimulyo yang bekerja sebagai dosen, pada tanggal 13 April 2013 Jam 09.30).

#### c. Memberi Nasehat

Nasehat merupakan cara yang efektif untuk menanamkan pengaruh yang baik kedalam jiwa anak, apabila digunakan dengan cara yang baik. Dalam jiwa manusia terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang di dengar, akan tetapi tidak semua keluarga menerapkan metode ini dalam pendidikan anak-anaknya. Ada beberapa orang tua yang sama sekali tidak memperhatikan pendidikan bagi anaknya. Setiap kali anak-anak melakukan kesalahan dan hal ini tetap mereka biarkan sehingga sang anak merasa bahwa apa yang mereka lakukan adalah hal yang benar.

Sebagian besar keluarga menggunakan metode ini dalam mendidik anak-anak mereka, seringkali mereka menasehati anaknya untuk tidak nakal, taat pada orang tua dan sebagainya.dan sering pula orang tua

mengaitkan nasehat yang diberikan pada anak dengan kepergian bapaknya untuk kepentingan mereka sendiri dan untuk masa depannya. Seperti yang ungkapkan ibu dian yang bekerja ibu rumah tangga sebagai berikut ini:

"Sejak menginjak dewasa, Lia malas belajar, saya khawatir kalau dia nanti tidak naik kelas. Karena setiap pulang sekolah waktunya habis di gunakan untuk bermain bersama-temannya, saya sebagai ibu prihatin terhadap pendidikan anak saya ini, dan saya menasehati dan menyarankan pada Lia untuk ikut les privat bersama gurunya, agar waktunya bermain di gunakan untuk belajar".(Hasil wawancara peneliti dengan Bpk ibu dian salah seorang warga di RT 03/ RW 02 Kelurahan Jatimulyo yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, pada tanggal 04 Mei 2013 Jam 08.30).

#### d. Memberi Perhatian

Perhatian yang didapatkan oleh anak-anak pada umumnya berasal dari orang tua. Akan tetapi hal ini bahwa sang ayah jarang memberikan perhatian lagi kepada anaknya. Para suami ini setiap harinya harus bekerja diluar rumah, mulai pagi sampai sore hari bahkan ada yang sampai malam hari. Bagi suami seperti ini waktu mereka untuk bisa memberikan perhatian kepada anak tentulah sangat terbatas sekali. Apalagi suami yang bekerja di luar daerah. Pulangnya saja minimal satu bulan sekali.oleh karena itulah sudah dipastikan bahwa ibulah yang memiliki waktu yang lebih banyak untuk bisa memperhatikan anaknya setiap hari, mulai dari menyiapkan makanan, baju, menyuruhnya belajar dan mengaji dan lain-lain. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Tatik purwanti yang bekerja sebagai guru berikut ini:

"Setiap berangkat sekolah andi selalu saya suruh untuk sarapan pagi terlebih dahulu, biar nanti di sekolah tidak lapar. Dan kalau sore hari andi juga saya ingatkan untuk mengaji di TPA, apalagi dalam hal belajar selalu saya Tanya ada PR atau tidak, kalau ada cepat-cepat

saya suruh mengerjakannya, karena kalau tidak di ingatkan biasanya lupa, apalagi kalau sudah bermain sama teman-temannya".(Hasil wawancara peneliti dengan ibu Tatik Purwanti salah seorang warga di RT 03/ RW 02 Kelurahan Jatimulyo yang bekerja sebagai guru, pada tanggal 20 April 2013 Jam 08.30).

e. Memberi Pengawasan

Metode pengawasan ini dilakukan dengan mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah dan moral. Dan mengawasinya dalam mempersiapkan secara praktis dan sosial, dan menanyakan secara terus menerus tentang keadaan anak, baik dalam hal jasmaniah maupun dalam hal belajarnya. Dalam keluarga sebagian besar responden mengakui akan pentingnya metode pengawasan terhadap perilaku anak. Hal ini dibuktikan dengan jawaban mereka bahwa mereka selalu mengawasi tingkah laku anaknya setiap hari. Mereka menyadari bahwa pengawasan terhadap anak pada masa sekarang ini sangat penting. Mereka khawatir bila anak-anak tersebut jika tidak diawasi akan menjadi rusak dan akan terjerumus dalam pergaulan yang tidak baik. Misalnya; dalam memilih teman, dan lain-lain. Seperti yang di ungkapkan Bpk Waliyyun Arifuddin yang bekerja sebagai PNS oleh berikut ini:

"Saya sebagai bapak selalu mengawasi tingkah laku anak saya setiap hari, saya khawatir anak-anak kalau tidak diawasi akan terjerumus dalam pergaulan yang tidak baik, setiap kali bermain saya selalu bertanya dengan siapa temannya. Dan setiap pulang sekolah, saya suruh untuk langsung pulang ke rumah". (Hasil wawancara peneliti dengan Bpk Y. Waliyyun Arifuddin salah seorang warga di RT 03/ RW 02 Kelurahan Jatimulyo yang bekerja sebagai PNS, pada tanggal 13 April 2013 Jam 09.30).

## **2. Mengapa Pendidikan Agama Islam Tidak Terlaksana dengan baik Bagi Anak dalam Keluarga di RT/03 RW/02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang**

Pada bagian ini kita akan membahas tentang kesulitan-kesulitan yang orang tua hadapi di RT/03 RW/02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang.

Dalam melaksanakan pendidikan terhadap masyarakat tidak lepas dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap lancar tidaknya pendidikan, baik faktor yang mendukung maupun yang menghambat pendidikan. Dan faktor itu perlu diperhatikan khusus bila ingin dapat berjalan dengan baik, sebab dengan memperhatikan faktor ini kita dapat mengevaluasi kekurangan yang mungkin memerlukan perbaikan. Faktor diantaranya adalah:

Dari beberapa wawancara dengan warga di RT/03 RW/02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang diatas dapat kita lihat faktor apa saja yang menjadi kendala para orang tua untuk meningkatkan keilmuan pada anaknya terutama pada masalah pendidikan agama Islam, yaitu dengan cara :

### **a. Kurangnya Perhatian Orang tua Terhadap Anak**

Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak bisa memicu anak terhadap hal yang negatif. Anak adalah anugerah dari sang pencipta, orang tua yang melahirkan anak harus bertanggung jawab terutama dalam soal mendidiknya, baik ayah sebagai kepala keluarga maupun ibu sebagai

pengurus rumah tangga. Keikutsertaan orang tua dalam mendidik anak merupakan awal keberhasilan orang tua dalam keluarganya apabila sang anak menuruti perintah orang tuanya terlebih lagi sang anak menjalani didikan sesuai dengan perintah agama.

Seorang anak di masa modern sekarang ini sangat membutuhkan arahan, perhatian dari orang tua sangat diperlukan. Karena semakin bertambahnya umur seorang anak akan membuat dia ingin tahu lebih jauh tentang apa yang mereka ingin ketahui.

Kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya di RT 03/ RW 02 Kelurahan Jatimulyo ini dikarenakan orang tua akan sibuk dengan kegiatan dan aktivitas pekerjaan masing-masing. Waktu untuk mencurahkan kasih sayang pun akan berkurang itulah kesalahan orang tua zaman sekarang. Walau hanya sebentar misalnya dengan membicarakan kegiatan sekolah, masalah dengan teman ataupun persoalan yang lain. Itu akan membuat anak merasa nyaman berada disamping orang tua. Seharusnya orang tua juga bisa mengatur waktu dan dapat memperhatikan anaknya bukan hanya mencari nafkah tidak mengurus keadaan pendidikan anaknya.

Seperti wawancara yang dilakukan peneliti kepada orang Tua dalam Rumah Tangga di RT 03/ RW 02 Kelurahan Jatimulyo:

“Sibuk tidak bisa terus perhatian kepada anak saya, karena saya harus bekerja”.

“Syukur berjalan dengan baik,walaupun ada masalah-masalah yang tidak seberapa besar yaitu tidak ada waktu untuk bersamanya”.(Hasil wawancara peneliti dengan Bpk Y. Waliyyun Arifuddin salah seorang warga di RT 03/ RW 02 Kelurahan Jatimulyo yang bekerja sebagai Dosen, pada tanggal 13 April 2013 Jam 09.30).

“ Kendalanya waktu dan tenaga. Karena kegiatannya begitu padat maka kita sebagai orang tua secara otomatis harus mau dan mampu meluangkan waktu untuk menggambar atau jemput kemana saja anak akan melakukan berbagai kegiatan”.

“ Alhamdulillah sudah berjalan dengan baik, “meskipun ada beberapa target yang belum tercapai”.(Hasil wawancara peneliti dengan ibu Tatik Purwanti salah seorang warga di RT 03/ RW 02 Kelurahan Jatimulyo yang bekerja sebagai PNS, pada tanggal 27 April 2013 Jam 09.30).

Orang tua di RT/RW 03/02 kelurahan jatimulyo ini seharusnya dapat menunjukkan sikap penuh kasih sayang dan pengertian dalam mengatasi masalah tanpa sikap otoriter. Orang tua juga sedapat mungkin menunjukkan sikap bersahabat dan keakraban anak yang memberikan rasa aman kepadanya.

Karena orang tua sendiri adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab perkenalannya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak, orang tua harus memperhatikan perkembangannya. Latihan-latihan belajar hendaknya harus dilakukan terus menerus agar menumbuhkan nilai-nilai pendidikan yang kuat. Kepercayaan anak-anak tumbuh melalui latihan-latihan dan didikan yang diterimanya dalam lingkungannya.

Sebagai orang tua sebaiknya memberikan kebebasan kepada anaknya untuk mengekspresikan dirinya, tetapi telah dalam pengawasan orang tua.

Dan orang tua harus memberikan batasan-batasan wajar pada anaknya. Rusaknya anak remaja zaman sekarang bukan hanya karena kurangnya kasih sayang, tetapi juga banyak sekali pengaruh dari luar misalnya dari lingkungan, pergaulan, teman yang menimbulkan permasalahan pada akhirnya.

Karena keberadaan orang tua di dalam sebuah keluarga, merupakan suatu hal yang wajar. Akan tetapi kehadiran orang tua yang benar-benar bisa membuat suasana keluarga terasa lebih bermakna merupakan sebuah pilihan.

- b. Belum adanya kebiasaan belajar agama Islam untuk anak dan  
Tidak bisa memilih teman sebaya

Anak adalah amanah ditangan orang tuanya, hatinya masih suci ibarat permata yang mahal harganya, maka apabila dibiasakan pada suatu yang baik dan dididik maka ia akan besar dengan sifat-sifat baik dan akan bahagia di dunia dan di akherat.

di RT 03/ RW 02 Kelurahan Jatimulyo ini anak sering kurang kebiasaan belajar. Karena mungkin orang tua kurang harus mengenal karakter dan kebiasaan belajar anak. Apakah anak belajar dengan senang hati atau dalam keadaan kesal. Jika belajar dalam suasana hati yang senang, maka apa yang akan dipelajari lebih cepat ditangkap. Bila saat belajar, ia merasa kesal, coba untuk mencari tahu penyebab munculnya

rasa kesal itu. Apakah karena pelajaran yang sulit atau karena konsentrasi yang pecah. Nah di sini tugas orangtua untuk menyenangkan hati si anak.

Apalagi disisi lain di RT 03/ RW 02 Kelurahan Jatimulyo orang tua tidak utuh atau kurang harmonis. Bagi orang tua seperti ini kurang memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.

Seperti wawancara yang dilakukan peneliti kepada orang Tua dalam Rumah Tangga di RT 03/ RW 02 Kelurahan Jatimulyo:

“Ya, kendalanya belum adanya kebiasaan belajar atau baca buku-buku agama pada anak-anak untuk memantapkan konsep-konsep yang sudah didapatkan di sekolah”.

”Ya, cukuplah setidaknya anak saya masih sedikit memperoleh pelajaran agama di sekolah”. (Hasil wawancara peneliti dengan ibu Sumiatin salah seorang warga di RT 03/ RW 02 Kelurahan Jatimulyo yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, pada tanggal 20 April 2013 Jam 08.30).

“Kendalanya kebiasaan anak-anak yang masih sering memilih temannya yang salah. Tontonan TV lebih banyak yang tidak mendukung”

“Ahamdulillah sudah berjalan tapi masih ada yang perlu di tingkatkan lagi”. ”(Hasil wawancara peneliti dengan Bpk Ari salah seorang warga di RT 03/ RW 02 Kelurahan Jatimulyo yang bekerja sebagai Dosen, pada tanggal 04 Mei 2013 Jam 08.30).

Di lingkungan RT/RW 03/02 kelurahan jatimulyo ini sangat banyak Faktor-faktor eksternal dan tentunya hal ini akan sangat mempengaruhi

semangat belajar anak. Dengan adanya kemajuan jaman ternyata bisa juga mempengaruhi dampak yang buruk bagi anak apabila tidak dikontrol dengan baik. Meskipun di sisi lain kemajuan jaman sangat membantu kehidupan manusia namun di sisi lain juga bisa menghambat pertumbuhan mentalitas anak.

Orang tua dan kerabat dekat yang tinggal satu rumah adalah aktor utama yang mengawasi anak belajar di rumah. Berdasarkan data, perhatian orang tua cukup besar dalam kelangsungan belajar anaknya di rumah. Tetapi yang penting di sini tidak hanya teguran namun perlu ada tindakan yang nyata. Tindakan itu antara lain : perlu ada kesepakatan bersama tentang jam belajar. Katakan misalnya jam belajar antara jam 19.00 – 21.00 WIB. Selama jam itu anak harus belajar, televisi tidak boleh menyala, Hp anak harus dimatikan atau disimpan oleh orang tua, tidak ada keramaian, dan ciptakan kondisi yang kondusif untuk belajar. Jika anak melanggar maka tidak ada uang saku untuk hari esok. Orang tua juga harus tepo seliro dengan tidak melihat TV. Jangan anak disuruh belajar di kamar sementara orang tua melihat TV di ruang tamu. Ketegasan dan patuh kepada kesepakatan sangat diperlukan.

Anak susah belajar memang kadang membuat beban pikiran orang tua. Ada muncul perasaan khawatir kepada anak kalau sampai anak tidak naik kelas ataupun anak tidak lulus ujian. Kalau anak sampai tidak lulus ujian nasional maka akan bisa mempengaruhi mentalitas anak dan

tentunya kita sebagai orang tua juga akan ikut prihatin dengan kondisi seperti ini.

Lingkungan sosial (teman sebaya) dapat memberi dampak positif dan negatif terhadap anaknya. Tidak sedikit anak yang mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebayanya yang mampu memberi motivasi kepadanya untuk belajar. Perubahan-perubahan status sosial ini, berarti pula bahwa status sosial hanya dapat diperoleh melalui hasil prestasi sendiri. Status sosial tidak diwariskan kepada anak, akan tetapi anak harus berusaha sendiri untuk mencapai status sosial.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Di bawah ini adalah hasil dari analisis peneliti, yaitu:

#### **1. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam bagi Anak dalam Keluarga di RT 03/ RW 02 Kelurahan Jatimulyo kecamatan Lowokwaru Malang.**

Dalam pembahasan ini menguraikan penjelasan dari analisis hasil-hasil penelitian yang dilakukan terhadap orang tua di RT/RW 03/02 kelurahan jatimulyo kecamatan lowokwaru malang.

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama, dimana orang tua menjadi pendidik yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anaknya. Kaidah ini di tetapkan secara kodrati, karena mereka di takdirkan menjadi orang tua anak yang di lahirkan, sebab di mana dan dalam keadaan bagaimanapun juga mereka harus menempati posisi itu yaitu orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan anaknya itu.

Sebagaimana kita ketahui bahwa orang tua adalah figur bagi anak-anaknya, mereka menganggap orang tuanya sebagai tokoh yang perlu mereka tiru dalam kehidupannya. Tauladan orang tua merupakan pengaruh yang besar terhadap pembentukan kejiwaan anak.

Orang tua merupakan pendidik pemula bagi persoalan yang menyangkut diri anak dan juga merupakan tempat mengadu segala persoalannya. Pendidikan oleh orang tua relatif panjang. Oleh karena itu sangat menentukan kepribadian anak. Peran orang tua bagi anak sangat besar sekali, orang tua menuntun dan mengembangkan pribadi dan rasa kemasyarakatan, seperti melakukan komunikasi dan bergaul.

Tidak adanya peran orang tua terhadap anaknya di RT/RW 03/02 kelurahan jatimulyo kecamatan lowokwaru malang ini dikarenakan orang tuanya sendiri sibuk dengan pekerjaannya. Dari sini pembagian waktu untuk anak kurang akhirnya menjadikan keadaan menjadi beku. Seharusnya orang tua juga bisa mengatur waktu dan dapat memperhatikan anaknya bukan hanya mencari nafkah tidak mengurus keadaan pendidikan anaknya.

Orang tua di RT/RW 03/02 kelurahan jatimulyo kecamatan lowokwaru malang ini harus dapat menunjukkan sikap penuh kasih sayang dan pengertian dalam mengatasi masalah tanpa sikap otoriter. Orang tua juga sedapat mungkin menunjukkan sikap bersahabat dan keakraban anak yang memberikan rasa aman kepadanya. Karena orang tua sendiri adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab perkenalannya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak, orang tua harus memperhatikan perkembangannya. Latihan-latihan belajar hendaknya harus dilakukan terus menerus agar menumbuhkan pendidikan yang kuat. Kepercayaan anak-anak tumbuh melalui latihan-latihan dan didikan yang diterimanya dalam lingkungannya.

Peran orang tua agar dapat menanamkan nilai pendidikan Agama dengan baik juga menggunakan beberapa metode dalam mendidik anak diantaranya, yaitu:

Metode keteladanan, metode ini digunakan karena anak menganggap bahwa orang tua adalah sosok yang ideal yang harus ditiru dan contoh. Sehingga jika perbuatan orang tua baik ataupun buruk maka anak akan menirunya. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa bagi keluarga yang masih menjalankan shalat lima waktu dengan tertib maka anak-anaknya juga akan melakukan hal yang sama begitu pula sebaliknya.

Metode pembiasaan merupakan metode yang penting bagi anak, dengan cara dikerjakan berulang-ulang atau terus menerus. Hasil dari metode ini juga terlihat pada beberapa keluarga, salah satunya adalah ibu sumiatin dengan membiasakan anak-anaknya untuk kebiasaan mengajari budi pekerti. Orang tua mengikuti dan mengajak anak-anaknya untuk datang ke pengajian bersama, supaya sang anak mendapatkan ilmu akhlak dan akidah tentang keagamaan karena hal ini dapat menciptakan etika dan budi pekerti yang baik. Orang tua memakai pakaian yang sopan dengan maksud mengajarkan kepada anak-anaknya untuk berpakaian sopan didalam dan di luar rumah untuk memperlihatkan jati diri yang baik. Orang tua mengajarkan bersalaman kepada anak-anaknya sebelum mereka berangkat sekolah ataupun keluar rumah dengan maksud meminta izin (berpamitan) supaya dalam keluarga tercipta keteraturan. Sejak kecil anak sudah dibiasakan dengan hal-hal yang

mendasar yang telah diberikan, supaya sang anak tidak hanya mendengar pesan-pesan dari orang tua tapi juga melihat dan memahami bahwa orang tua tidak hanya memerintah saja tetapi juga telah memberi contoh yang baik bagi dirinya.

Metode pendidikan dengan pemberian perhatian yaitu dengan mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak, baik dalam segi aqidah maupun moralnya. Metode ini tidak banyak terdapat dalam pendidikan anak di keluarga, karena orang tua (ayah) harus bekerja ke luar rumah, sehingga perhatian yang di berikan oleh ayahnya juga sangat terbatas.

Metode pemberian nasehat, sebagian besar keluarga menggunakan metode ini dalam mendidik anak-anak mereka, seringkali mereka menasehati anaknya untuk tidak nakal, taat pada orang tua dan sebagainya. Dan sering pula orang tua mengaitkan nasehat yang di berikan pada anak dengan kepergian bapaknya untuk kepentingan mereka sendiri dan untuk masa depannya.

Metode pengawasan, sebagian besar keluarga mengakui pentingnya metode pengawasan terhadap perilaku anak, hal ini di buktikan dengan jawaban mereka bahwa mereka selalu mengawasi tingkah laku anaknya setiap hari. Mereka menyadari bahwa pengawasan terhadap anak pada masa sekarang ini sangat penting. Mereka khawatir bila anak-anak tidak diawasi akan menjadi rusak dan terjerumus dalam pergaulan yang tidak baik.

## **2. Mengapa Pendidikan Agama Islam Tidak Terlaksana Dengan Baik Bagi Anak dalam Keluarga di RT/03 RW/02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang**

Dalam masyarakat yang seperti ini komunitas kehidupan dan mekanismenya masih amat terikat berbagai norma baik-buruk yang bersumber dari tradisi (adat) tertentu sehingga di RT/RW 03/02 kelurahan jatimulyo ini banyak dijumpai sejumlah pantangan yang dalam beberapa hal dapat mengganggu proses pendidikan anak

Keberadaan masyarakat tipe ini sebagian besar dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang statis, apatis serta sikap curiga terhadap hal-hal baru yang berbeda dengan adat sehingga mereka terlena dan terbuai tradisi dari waktu ke waktu, tanpa ada kesadaran dan keinginan untuk menggantinya dengan kebiasaanyang lebih masuk akal serta lebih bermanfaat dikarenakan berbagai faktor :

### **a. Kurangnya Perhatian Orang tua Terhadap Anak**

Seorang anak di masa modern sekarang ini sangat membutuhkan arahan, perhatian dari orang tua sangat diperlukan. Karena semakin bertambahnya umur seorang anak akan membuat dia ingin tahu lebih jauh tentang apa yang mereka ingin ketahui.

Orang tua di RT/RW 03/02 kelurahan jatimulyo ini seharusnya dapat menunjukkan sikap penuh kasih sayang dan pengertian dalam mengatasi masalah tanpa sikap otoriter. Orang tua juga sedapat mungkin

menunjukkan sikap bersahabat dan keakraban anak yang memberikan rasa aman kepadanya.

Karena orang tua sendiri adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab perkenalannya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak, orang tua harus memperhatikan perkembangannya. Latihan-latihan belajar hendaknya harus dilakukan terus menerus agar menumbuhkan nilai-nilai pendidikan yang kuat. Kepercayaan anak-anak tumbuh melalui latihan-latihan dan didikan yang diterimanya dalam lingkungannya.

Sebagai orang tua sebaiknya memberikan kebebasan kepada anaknya untuk mengekspresikan dirinya, tetapi telah dalam pengawasan orang tua. Dan orang tua harus memberikan batasan-batasan wajar pada anaknya. Rusaknya anak remaja zaman sekarang bukan hanya karena kurangnya kasih sayang, tetapi juga banyak sekali pengaruh dari luar misalnya dari lingkungan, pergaulan, teman yang menimbulkan permasalahan pada akhirnya.

b. Belum adanya kebiasaan belajar untuk anak

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa belajar sebagai proses di mana tingkah laku di timbulkan atau di ubah melalui latihan atau pengalaman. Dalam hal ini Kemampuan akademik anak yang baik umumnya didukung oleh kebiasaan belajar yang baik pula. Orangtua memegang peranan

penting dalam menentukan kebiasaan belajar anak. Pengawasan dan bimbingan dapat membantu anak membentuk kebiasaan belajar dengan baik.

Di RT/RW 03/02 kelurahan jatimulyo sendiri menganggap bahwa kebiasaan belajar hanya cukup di lembaga saja yang akan membawa anak dalam terbiasa belajar dengan baik. Dalam artian sudah ada rutinitas belajar yang sudah tertata. Dan sebagai anak senang bila memiliki banyak teman, dan hampir sebagian besar waktu digunakan untuk bergaul baik dengan teman sebaya dalam suatu komunitas. Hal tersebut dilakukan dengan atau tanpa pengawasan dari orang tuanya.

c. Tidak bisa memilih teman sebaya

Terpenting dari teman sebaya sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga. Remaja memperoleh umpan balik mengenai kemampuannya dari teman-teman sebayanya. Hubungan yang baik dengan teman sebaya perlu agar perkembangan sosialnya berjalan normal. Hubungan dengan teman sebaya dapat bersifat negatif atau positif.

Di RT/RW 03/02 kelurahan jatimulyo sendiri menganggap bahwa, Dampak positif dari pergaulan adalah membantu dalam pencarian harga diri dan dapat meningkatkan rasa percaya diri. Bahkan bila memilih teman bergaul yang tepat, akan meningkatkan prestasi akademik. Tetapi bila kita salah bergaul dapat berdampak negatif, seperti

terjadinya kenakalan anak atau perilaku menyimpang. Hal ini dapat memperburuk mental dan prestasi belajar serta masa depan.

Faktor pendukung dalam mendidik anak mulai terjadi di dalam keluarga, karena keluarga sangat dominan perannya dalam mendidik anak, anak harus dibimbing supaya menjadi anak yang dapat menyesuaikan diri dengan keluarganya dan kelak dapat berdiri sendiri. Ia harus dibina untuk berpartisipasi dan menjadi bagian dari keluarga yang utuh.

Di RT/RW 03/02 Kelurahan Jatimulyo dari lingkungan keluarga, orang tua memberikan motivasi yang besar pada anak. Mereka punya buku paket, dan tidak malas kalau disuruh ke perpustakaan terkadang diputar film yang mendidik. memasukkan anak ke berbagai kegiatan seperti ikut bimbel les privat, ikut kegiatan ekstra kurikuler, kursus-kursus mengikuti lomba-lomba.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

#### **1. Peran orang tua terhadap pendidikan Agama Islam anak dalam Keluarga pada RT/RW 03/02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang**

Adapun peran orang tua di RT 03/ RW 02 Kelurahan Jatimulyo kecamatan Lowokwaru dalam mendidik anaknya :

##### **1. Pembinaan Etika Untuk Pergaulan sehari-hari**

Pembinaan etika harus dimulai sejak sedini mungkin. Sejak kecil, anak-anak harus dibiasakan mematuhi norma-norma etika supaya kelak menjadi manusia dewasa yang berakhlak mulia.

Kepatuhan terhadap norma-norma etika merupakan cermin makhluk hidup sosial yang beradab, misalnya :

1. Etika Makan dan Minum
2. Gemar Mengucapkan Salam
3. Meminta Izin Masuk Rumah
4. Etika Berbicara
5. Etika Bergurau (Bercanda)
6. Etika Terhadap Orang Tua
7. Etika Terhadap Tetangga
8. Etika Terhadap Guru Dan Orang Berilmu
9. Etika terhadap Teman
10. Etika Terhadap Orang Yang Lebih Tua

## 2. Mengembangkan Pendidikan Agama Pada Anak

di RT 03/ RW 02 Kelurahan Jatimulyo kecamatan Lowokwaru ini dalam mengembangkan pendidikan Agama anak orang tua memberikan contoh yang baik agar si anak terbiasa misalnya : Sholat, Mengaji Al-Quran, dan sebagainya.

Untuk mengetahui lebih lanjut metode yang digunakan oleh orang tua dalam pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga. Berikut ini akan penulis paparkan berikut ini;

- a. Memberi tauladan
- b. Memberi pembiasaan
- c. Memberi Nasehat
- d. Memberi Perhatian
- e. Memberi Pengawasan

## **2. Faktor Penyebab Tidak Terlaksananya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak dalam rumah tangga di RT/03 RW/02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang**

- a. Kurangnya perhatiannya orang tua terhadap anak
- b. Belum adanya kebiasaan belajar agama Islam untuk anak
- c. Tidak bisa memilih teman sebaya

### **SARAN**

#### **1. Bagi Orang Tua**

Orang tua di RT/03 RW/02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang ini harus dapat menunjukkan

sikap penuh kasih sayang dan pengertian dalam mengatasi masalah tanpa sikap otoriter.

Orang tua juga sedapat mungkin menunjukkan sikap bersahabat dan keakraban anak yang memberikan rasa aman kepadanya. Karena orang tua sendiri adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab perkenalannya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak, orang tua harus memperhatikan perkembangannya.

Latihan-latihan Agama hendaknya harus dilakukan terus menerus agar menumbuhkan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Kepercayaan anak-anak tumbuh melalui latihan-latihan dan didikan yang diterimanya dalam lingkungannya. Contohnya seperti : membiasakan baca bismillah ketika mau makan, mengucapkan salam pada saat berangkat dan pulang dari mana saja agar kebiasaan tersebut tertanam dengan baik.

## **2. *Bagi Peneliti***

Perlu diperhatikan bahwa hasil analisa penelitian tentang Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak dalam Keluarga di RT/03 RW/02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang ini belum bias dikatakan final, sebab tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangankekurangan di dalamnya sebagaimana diakibatkan dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis

yang dimiliki peneliti, oleh karena itu diharapkan terdapat peneliti selanjutnya yang mengkaji lebih dalam lagi dari hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 1975 . *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Jakarta. Bulan Bintang.
- Ahmad, Marimba. 1981. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Maarif.
- Ali Muhammad. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Ali, Sadali. 1987. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1 s/d 15 Toko Kitab Mubarakatan Thoyyibah.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Ciputat Pres.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Darajad, Zakiyah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang : Toha Putra.
- Fuad, Ihsan. 1995. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Husain Mazhahiri, 2001. *Pintar Mendidik Anak*. Jakarta : Lentera.
- Baihaqi. 1996. *Mendidik Anak dalam Kandungan*. Jakarta : Cet I. Raja Grafindo Persada.
- Ikhsan, Hamdani. Dkk. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : CV. Pustaka Setia Budi.
- Jalaluddin Rahmad dan Muhtar Gandaatmaja. 1993. *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*. Bandung : cet 1. Rosdakarya.
- Kelembagaan Agama Islam. 1983. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta.
- Shohib, Moh. 1998. *Pola asuh Orang Tua*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Jakarta: Rosdakarya.
- Muhaimin dan Mudjib Abdul. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung : Trigenda Karya.

- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam I*. Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Intermedia.
- Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 1983. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: sukses offset.
- Qaimi, Ali. 2005. *Peranan Ibu Dalam Pendidikan Anak*. Jakarta : Cahaya.
- Simanjuntak, Lisnawaty. 1993. *Metode Mengajar Matematika I*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Singgih, Gunarsa. 1991. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta : Cet 1. Gunung Mulia.
- Sudiyono. 2009. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta : PT.rineka cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Garafindo Persada.
- Suwarno. 1985. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta : Aksara Baru.
- Tafsir, Ahmad. 1994 . *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung. Remaja Rosda Karya Off Set.
- Tim Dosen IAIN S.A Malang. 1996. *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*.Surabaya : Karya Abditama.
- Undang-Undang Sisdiknas.
- Winkel. 1989. *Psikologi Pendidikan Dan Eveluasi Belajar*. Jakarta : Garamedia.
- Zainuddin. 1991. *Seluk beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zuhairini. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398  
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Kurrati A'yuni  
NIM : 09110128  
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI  
Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Di Rt 03/Rw 02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	17 Juli 2012	Proposal dan Pengajuan BAB I, II, III	1. ✓
2.	25 Juli 2012	Refisi BAB I, II, III	2. ✓
3.	10 Mei 2013	Konsultasi BAB IV, V	3. ✓
4.	24 Mei 2013	Refisi BAB IV, V	4. ✓
5.	03 Juni 2013	Konsultasi BAB VI	5. ✓
6.	08 Juni 2013	Refisi BAB VI	6. ✓
7.	20 Juli 2013	Refisi BAB I, II, III, IV, V, VI	7. ✓
8.	31 Juli 2013	Konsultasi skripsi keseluruhan ACC Keseluruhan	8. ✓

Malang, 31 Juli 2013

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398  
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un.3.1/TL.001/428/ 2013  
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi  
Perihal : **Penelitian**

9 April 2013

Kepada:  
Yth. Bapak Ketua RT/RW 03/02 Jatimulyo Lowokwaru Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

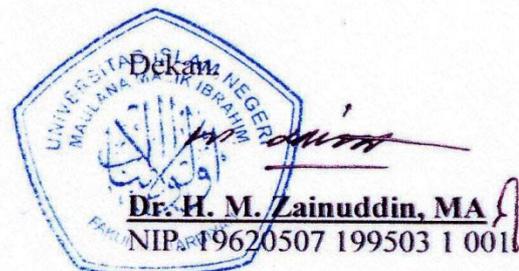
Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Kurrati A'yuni  
NIM : 09110128  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI  
Semester/ Th. Ak : Genap, 2012/2013  
Judul Skripsi : **Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam  
Bagi Anak dalam Keluarga di RT/RW 03/02  
Jatimulyo Lowokwaru Malang**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan surat rekomendasi untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas berkenaan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



PEMERINTAH KOTA MALANG  
KECAMATAN LOWOKWARU – KELURAHAN JATIMULYO  
RUKUN WARGA 02

**RUKUN TETANGGA 03**

Jl. Dewandaru Dalam 10 Malang 65141

---

---

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR: 1203/RT 03 – RW 02/VIII/2013

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : Un.3.1/TL.001/428/2013 tanggal 9 April 2013 hal penelitian, maka kami beritahukan bahwa :

Nama : Kurrati A'yuni  
NIM : 09110128  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

yang bersangkutan di atas telah mengadakan penelitian penyusunan skripsi dengan judul : "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga di RT. 03 RW. 02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang

Demikian surat keterangan ini kami buat, harap maklum.

Malang, 26 Agustus 2013

Ketua RT. 3



(Hadi Sumarno)

## **PEDOMAN INTERVIEW**

### **Interview Dengan Bapak RT**

- a. Penduduk Menurut Golongan Usia
- b. Pekerjaan Penduduk
- c. Sarana Pendidikan
- d. Kegiatan Keagamaan
- e. Sarana Ibadah
- f. Peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam
- g. Faktor penyebab tidak terlaksananya pendidikan agama Islam

### **Interview Dengan Masyarakat**

- a. Peran orang tua terhadap Pendidikan agama islam
- b. Pelaksanaan tentang pengajaran materi Pendidikan Agama Islam.
- c. Apakah ada kegiatan keagamaan diluar jam sekolah
- d. Ada kendala dalam memberikan pendidikan agama pada anak
- e. Apakah sudah berjalan dengan baik pelaksanaan upaya yang dilakukan oleh pihak yang terkait.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

- 1) Bagaimana peran saudara sebagai orang tua terhadap Pendidikan agama islam bagi anak bapak/ibu ?
- 2) Bagaimana pelaksanaan Pendidikan agama islam bagi anak bapak/ibu?
- 3) Apakah ada kegiatan pendidikan keagamaan bagi anak bapak di luar jam sekolah?
- 4) Kendala apa saja yang bapak alami dalam memberikan Pendidikan agama islam bagi anak bapak/ibu?
- 5) Apakah sudah berjalan dengan baik pelaksanaan yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan agama islam bagi anak bapak/ibu?

## CURICULUM VITAE



Nama : Kurrati A'yuni  
TTL : Malaysia, 21 September 1990  
Alamat : Jl. Sangkapura No. 52 RT/RW 008/001  
Tambak- Gresik- Bawean  
No HP : 085733413924  
Email : die\_varda@yahoo.com

### ***Jenjang Pendidikan:***

#### ***a. Pendidikan Formal***

1. SDN Teluk Jati Dedawang, Tambak-Gresik-Bawean Tahun 1997 sd 2003.
2. MTs KH.A.Wahid Hasyim, Bangil Tahun 2003 s/d 2006.
3. MA KH.A.Wahid Hasyim, Bangil Tahun 2007 s/d 2009.
4. S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2009 s/d sekarang.

#### ***b. Pendidikan Non Formal***

1. Madrasah Diniyah KH.A.Wahid Hasyim Bangil-Pasuruan
2. Pondok Pesantren KH.A.Wahid Hasyim Bangil-Pasuruan
3. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

### ***Karya-karya:***

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) “*penggunaan metode tanya jawab dalam meningkatkan motivasi pelajaran al-qur'an- hadits kelas VIII D MTs N Tunggangri Tulungagung*” di MTs N Tunggangri Tulungagung Januari-Maret 2012.
2. Karya Ilmiah (Skripsi, 2013) Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Di Rt 03/Rw 02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang

### ***Kegiatan Pelatihan dan Seminar:***

1. Peserta Workshop Pelatihan Protokol dan Master Of Ceremony 2008 di Sidoarjo.
2. Peserta Workshop Pelatihan Ilmiah Leadership dan Manajemen (pilm) 2009 di Kampus UIN Maliki Malang.

3. Peserta Pelatihan Manasik Haji MSAA, 2010-2012 di kampus UIN Maliki Malang.

***Studi Ilmiah:***

1. Observasi ke RT 03/RW 02 kelurahan Jatimulyo Lowokwaru Malang, April-Juni